

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DESA LINGGA
KABUPATEN KARO DENGAN TEMA ARSITEKTUR
VERNAKULAR**

SKRIPSI

OLEH :

AHMAD FAUZI

148140009



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DESA LINGGA
KABUPATEN KARO DENGAN TEMA ARSITEKTUR
VERNAKULAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Medan Area

Oleh :

AHMAD FAUZI

148140009

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

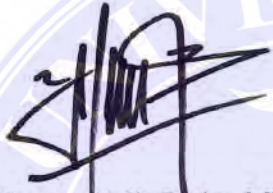
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

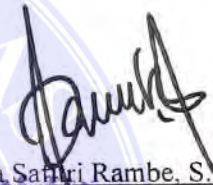
Document Accepted 20/6/22

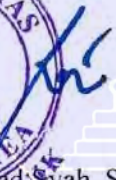
Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

Judul Skripsi : PERANCANGAN HOTEL RESORT DESA LINGGA
KABUPATEN KARO DENGAN TEMA ARSITEKTUR
VERNAKULAR
Nama : Ahmad Fauzi
Npm : 148140009
Fakultas : Teknik Arsitektur

Disetujui Oleh :
Komisi pembimbing


Ir. Neneng Yulia Burky, MT.
Pembimbing I


Yunita Satri Rambe, S.T., M.T.
Pembimbing II


Dr. Rahmad Syah, S. Kom, M. Kom.
Dekan Fakultas Teknik


Aulia Muflih Nst ST.M.Sc
Ka. Program Studi

Tanggal Lulus :

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, Maret 2022



Ahmad Fauzi
148140009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzi
NPM : 148140009
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERANCANGA HOTEL RESORT DESALINGGA KABUPATEN KARO DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2022



Ahmad Fauzi

148140009

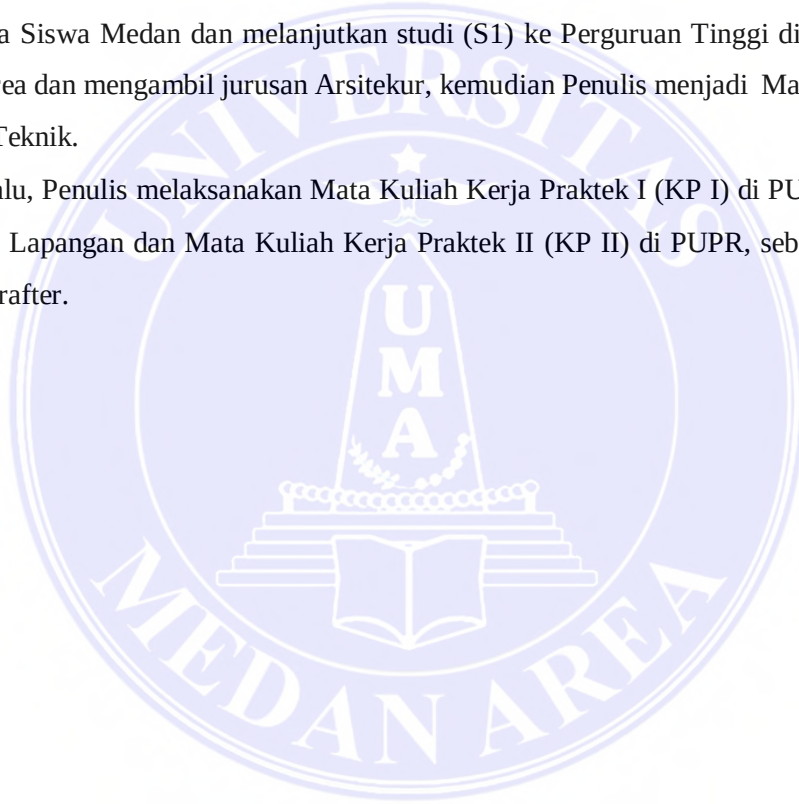
RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan, pada tanggal 17 Oktober 1996. Merupakan anak Tunggal, pasangan Muhammad Agus Suhada,SE dan Nani Erlina S.Pd

Pada tahun 2008, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Swakarya. Kemudian, Penulis juga melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Bina Siswa sampai pada tahun 2011.

Pada tahun 2014, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Bina Siswa Medan dan melanjutkan studi (S1) ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area dan mengambil jurusan Arsitektur, kemudian Penulis menjadi Mahasiswa dari Fakultas Teknik.

Lalu, Penulis melaksanakan Mata Kuliah Kerja Praktek I (KP I) di PUPR, sebagai Pengawas Lapangan dan Mata Kuliah Kerja Praktek II (KP II) di PUPR, sebagai Asisten Arsitek/Drafter.



ABSTRAK

Lingga adalah salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo Sumatra Utara yang terletak di ketinggian sekitar 1.200 m dari permukaan laut, lebih kurang 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjahe ibu kabupaten Karo. Disekitaran desa lingga masih sedikit terdapat fasilitas penginapan dekat dengan objek wisata rumah tradisional lingga. Dengan membuat sebuah resort yang bertema vernacular desa lingga diharapkan dapat menarik minat pariwisataawan untuk datang berkunjung ke desa lingga. Penggunaan tema vernacular pada bangunan resort akan menciptakan sebuah bangunan yang mirip atau mengambil filosofi, bentuk, warna, ornament dari rumah tradisional lingga dan juga bertujuan untuk memberikan wisata edukasi kepada pengunjung yang menginap.

ABSTRACT

Lingga is a village that has become a tourist destination in Karo Regency, North Sumatra, which is located at an altitude of about 1,200 m above sea level, approximately 15 km from Berastagi and 5 km from Kabanjahe City, the capital of Karo Regency. Around the village of Linga, there are still few lodging facilities close to the tourist attraction of the traditional house of the Linga. By creating a resort with the vernacular theme of Lingga Village, it is hoped that it can attract tourists to come to visit Lingga Village. The use of the vernacular theme in the resort building will create a building that resembles or takes the philosophy, shape, color, ornament of the traditional house of the phallus and also aims to provide educational tours to visitors who stay overnight.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

Penyusunan makalah ini adalah dalam rangka memenuhi persyaratan akademis Proyek Tugas Akhir Arsitektur semester VIII angkatan 2021 / 2022 pada Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area, Medan.

Makalah tugas akhir arsitektur ini merupakan landasan teoritis mengenai analisis dan konseptual perencanaan dan perancangan berupa grafis maupun diagramatis serta uraian verbal mengenai proyek (gambar kerja) yang telah dilaksanakan.

Dengan judul Tugas akhir yang dipilih adalah :

PERANCANGAN HOTEL RESORT DESA LINGGA KABUPATEN KARO DENGAN TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR

Selama proses penyelesaian makalah ini , penyusun mendapat banyak bantuan dan bimbingan, untuk itu penyusun menghaturkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan serta ridhoNya kepada kami, mulai dari rangkaian acara study tour hingga pembuatan laporan ini sampai selesai.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan. M.Eng. M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Dr. Rahmad Syah. S. Kom, M. Kom. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area
5. Aulia Muflih Nst, ST, M.Sc selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
6. Ir. Neneng Yulia Barky, MT. selaku dosen pembimbing utama.
7. Yunita Syafitri Rambe, ST, MT. selaku Dosen Pembimbing II.
8. Ayahanda Tersayang Muhammad Agus Syuhada. SE dan Ibunda Tersayang Nani Erlina Yanti Harahap. S.pd yang memberi cinta dan kasih sayangnya dan pengorbanan yang begitu besar buat saya, Doa doa ibunda dan ayah yang pastinya memberikan kelancaran untuk segala urusan penulis.
9. Bude Asnah Rumiawati. ST.M.si. dan Bude Sri Rejeki, S.pd yang selalu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

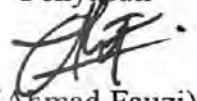
Document Accepted 20/6/22

10. Kepada Istri Tercinta Iin Amalia S.Psi yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Dosen dan staff pegawai Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Medan.
12. Rekan – rekan di Jurusan Arsitektur Universitas Medan Area, Medan.
13. Dan semua pihak yang telah sangat membantu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan makalah ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan dari makalah ini, Semoga makalah ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Medan, Maret 2022

Penyusun


(Ahmad Fauzi)



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang	1
I.2. Maksud dan Tujuan	2
I.3. Rumusan Masalah	2
I.4. Batasan Masalah	2
I.5. Sistematika Pembahasan	2
I.6. Kerangka Pemikiran	3

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Pengembangan Pasar Tradisional	6
2.1.1. Definisi Perancangan	6
2.1.2. Definisi Hotel Resort	9
2.1.3. Lokasi Perancangan Hotel Resort	10
2.1.4. Studi Banding Pasar Tradisional	11
II.2. Tinjauan Teoritis Arsitektur vernakular	21
2.2.1. Pengertian Arsitektur vernakular	21
2.2.2. Arsitektur Desa Lingga	23
2.2.3. Rumah Adat Karo	24
2.2.4. Sejarah Dan Legenda Desa Lingga	32
2.2.5. Studi Banding Bangunan	35

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Perumusan Ide	36
3.2. Identifikasi Masalah	36
3.3. Tujuan	37
3.4. Pencarian dan Pengolahan Data	37
3.5. Analisa Perancangan	39
3.6. Konsep Perancangan	39

BAB IV

ANALISA

4.1. Analisa Tapak	42
4.1.1. Analisa Pencapaian	44
4.1.2. Analisa Klimatologi	46
4.1.3. Analisa Vegetasi	49
4.1.4. Analisa Kebisingan	51
4.1.5. Analisa view	53
4.1.6. Analisa Parkir	55
4.2. Analisa Bangunan	57
4.2.1. Analisa Iklim	57
4.2.12. Analisa Vegetasi	62
4.1.1. Analisa Bentuk Dasar Bangunan	63
4.1.1. Analisa Struktur Bangunan	64
4.1.1. Analisa Utilitas	68

BAB V

KONSEP

4.1. Konsep Tapak	71
5.1.1. Konsep Tapak	71
5.1.2. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	72
5.1.3. Konsep Klimatologi	73
5.1.3. Konsep Vegetasi	74
5.1.4. Konsep Kebisingan	75
5.1.5. Konsep view	76
4.1.6. Konsep Parkir	76

5.2. Konsep Bangunan	76
5.2.1. Konsep Klimatologi	77
5.2.2. Konsep Vegetasi Pada Bangunan	77
5.2.2. Konsep Ruang Bangunan	79
5.2.2. Konsep Gubahan Massa Bangunan	80
5.2.2. Konsep Struktur Bangunan	81
5.2.2. Konsep Utilitas	81
DAFTAR PUSTAKA	82



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Lingga adalah salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo Sumatra Utara yang terletak di ketinggian sekitar 1.200 m dari permukaan laut, lebih kurang 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjaheibu kabupaten Karo. Lingga merupakan perkampungan Karo yang unik, memiliki rumah-rumah adat yang diperkirakan berumur 250 tahun, tetapi kondisinya masih kokoh. Rumah tersebut dihuni oleh 6-8 keluarga yang masih memiliki hubungan kekerabatan. Rumah adat Karo ini tidak memiliki ruangan yang dipisahkan oleh pembatas berupa dinding kayu atau lainnya.

Pada tahun 1080an Desa Budaya Lingga merupakan sebuah objek favorit wisatawan mancanegara. Rumah tradisional Karo yang besar dengan arsitektur unik, dipenuhi ragam hias dalam berbagai warna dan bentuk membuat Desa Lingga menempati tempat pertama dalam urutan minat wisatawan. Sarana dan prasarana pariwisata dalam keadaan baik dan lengkap.

Pemanfaatan rumah tradisional sebagai objek wisata sekarang ini mendapat perhatian Pemerintah Indonesia. Dengan kebijakan itu, Pemkab Karo mendata rumah tradisional Karo yang tersisa di Kabupaten Karo dan melakukan upaya-upaya pelestarian atasnya. Tidak banyak lagi yang tersisa dan yang paling baik keadaannya berada di Desa Lingga. Setelah dikonservasi rumah tradisional Lingga dapat dikatakan dalam keadaan terbungkalai tidak ada tindak lanjut pemanfaatannya.

Objek wisata Desa Lingga sekarang mengalami degradasi, kondisi desa sangat sepi dari aktifitas pariwisata. Fasilitas pariwisata pada umumnya dalam keadaan terbungkalai dan sumber daya manusia yang ada mulai berkurang sedikit demi sedikit. Padahal angkutan umum pariwisata disediakan pemerintah setempat dengan trayek Desa Lingga-Gunung Sibayak-Raja Berneh untuk melayani para wisatawan mancanegara dan lokal. Ketiga lokasi favorit di Kabupaten Karo ini diharapkan dapat meningkatkan geliat kepariwisataan Tanah Karo yang sedanglesu.

Disekitaran desa lingga masih sedikit terdapat fasilitas penginapan dekat dengan objek wisata rumah tradisional lingga. Dengan membuat sebuah resort yang bertema vernacular desa lingga diharapkan dapat menarik minat pariwisata untuk datang berkunjung ke desa lingga. Penggunaan tema vernacular pada bangunan resort akan menciptakan sebuah bangunan yang mirip atau mengambil filosofi, bentuk, warna, ornament dari rumah tradisional lingga dan juga bertujuan untuk memberikan wisata edukasi kepada pengunjung yang menginap.

I.2. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang ada yaitu sedikit terdapat fasilitas penginapan dekat dengan objek wisata rumah tradisional lingga yang disertai adanya penurunan angka wisatawan ke rumah tradisional lingga sehingga perlu merancang sebuah resort yang dapat menarik minat pariwisata untuk datang berkunjung ke rumah tradisional desa lingga. Dengan menggunakan tema vernacular diharapkan dapat membuat resort yang dirancang juga dapat berkontribusi melestarikan rumah tradisional lingga. Dan dengan penambahan fasilitas rekreasi perkebunan buah dan pemandangan kearah pegunungan sibayak dan Sinabung menambah nilai jual dari resort ini.

I.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari Perancangan Resort Desa Lingga Kabupaten Karo ini adalah meningkatkan angka pariwisata desa lingga dengan fasilitas hotel resort yang memiliki bentuk bangunan yang mirip dengan rumah tradisional lingga.

Dan tujuan dari Perancangan untuk membangun Hotel Resort Desa Lingga Kabupaten Karo dengan Tema Arsitektur Vernakular.

I.4. BATASAN MASALAH

Membahas tentang Resort yang bertema Vernakular dimana resort yang memiliki definisi, poin-poin karakteristik, factor penyebab, jenis-jenis, dan prinsip desainnya. Sedangkan vernakular memiliki definisi gaya arsitektur yang dirancang

berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan dan mencerminkan tradisi lokal.

I.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika laporan makalah ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB ini akan dibahas tentang latar belakang pemilihan judul Tugas Akhir, Maksud dan Tujuan, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini akan dijabarkan Pengerian Perancangan, Tinjauan Umum Tentang Hotel Resort, Lokasi Perancangan Hotel Resort, Tinjauan Umum Arsitektur Vernakular.

BAB III. METODOLOGI PERANCANGAN

Pada BAB ini adalah pembahasan mengenai Preumusan Ide, Identifikasi Masalah, Tujuan, Pencarian dan pengolahan Data, Analisa Perancangan, Konsep Perancangan.

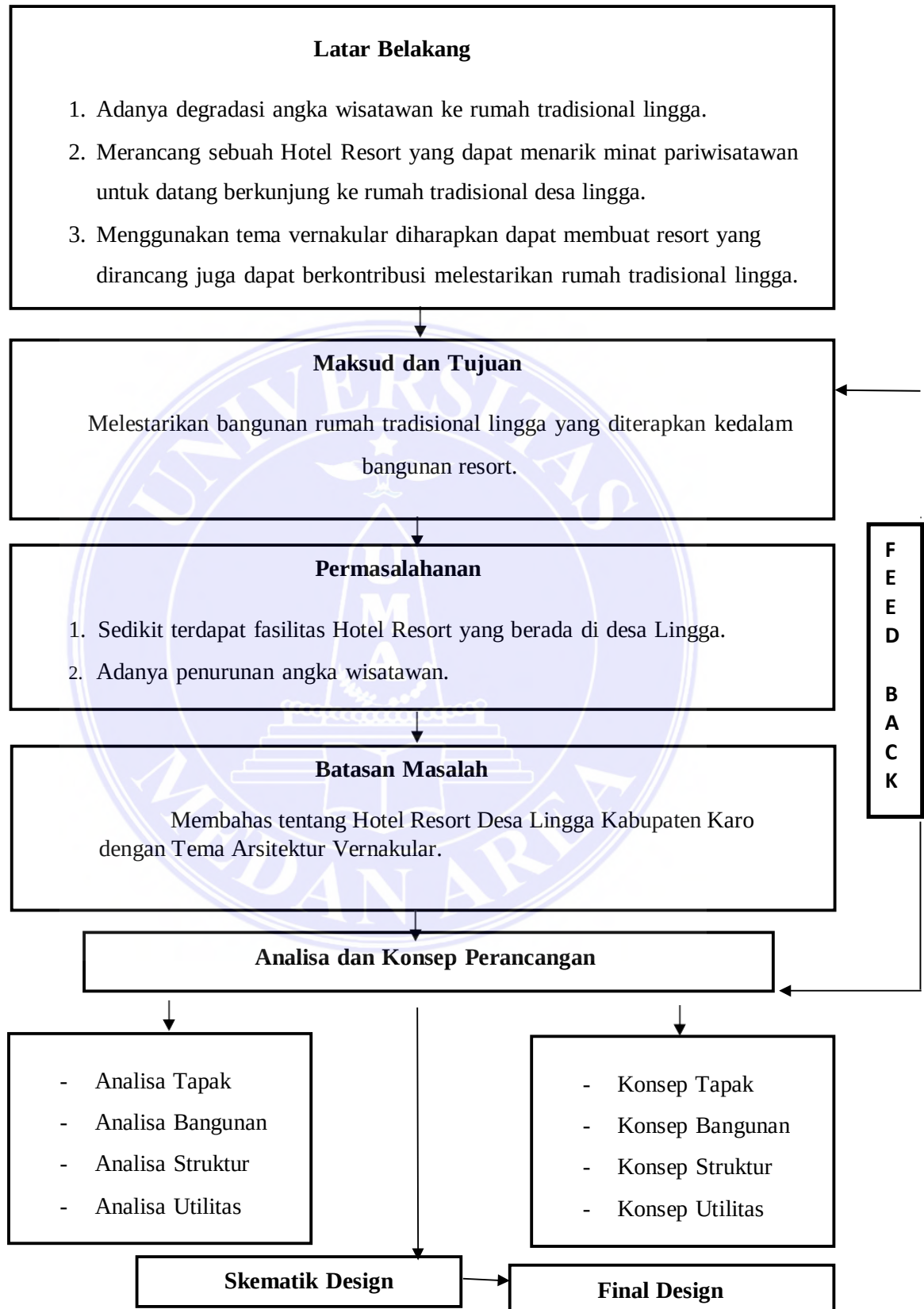
BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Pada BAB ini membahas mengenai konsep dan elaborasi tema yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang sesuai konsep dan tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Pada BAB ini menjelaskan rancangan bangunan yang telah dikembangkan dari hasil analisis, konsep serta tema yang diambil sebelumnya, perkiraan biaya, dan manajemen konstruksi bangunan yang dirancang.

I.6. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN UMUM PERANCANGAN HOTEL RESORT

2.1.1 Definisi Perancangan

Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik (Christopher Alexander, 1983). Sedangkan bangunan adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen disuatu tempat.

2.1.2 Definisi Hotel

A. Jenis-Jenis Resort Hotel

1. Resort Town / City Resort Hotel

Hotel resort ini terletak di kota, namun juga dapat berarti bahwa kota itu sendiri merupakan obyek wisata.

2. Beach Resort / Sea side Resort

Hotel resort yang terletak di pantai atau tepi laut, dengan fokus utamanya adalah laut itu sendiri sebagai obyek yang rekreatif

3. Golf Resort

Hotel resort yang memiliki fasilitas yang berkaitan dengan olahraga golf. Biasanya terletak juga pada area golf tersebut.

4. Spa Resort

Hotel resort yang memiliki fasilitas spa sebagai salah satu akomodasi hotel dan sebagai daya tarik utama.

5. Ski Resort

Hotel resort yang berada pada area rekreasi ski, biasanya menyediakan fasilitas olahraga salju dengan olahraga utamanya adalah ski.

6. Health Resort (Sanatorium)

Hotel resort yang menyediakan fasilitas utama yang berhubungan dengan kesehatan. Misalnya adalah hotel resor yang dilengkapi dengan fasilitas hydro therapi.

7. Mountain Resort

Hotel resort yang berada di pegunungan dengan nuansa tatanan lereng gunung, terdapat di sebuah kota dengan fasilitas yang menunjang pada aspek kepariwisataannya.

B. Klasifikasi Hotel Resort

1. Hotel bintang 1

2. Hotel Bintang 2

- Bedroom Minimum mempunyai 20 kamar dengan luasan 22 m²/kamar.
- Setidaknya terdapat 1 kamar suite dengan luasan 44 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Pintu kamar dilengkapi pengaman
- Tata udara dengan pengatur udara
- Terdapat jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar
- Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat 1 stop kontak

3. Hotel Bintang 3

- Terdapat minimum 20 kamar standar dengan luas 22 m²/kamar
- Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 44 m²/kamar.
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Mempunyai minimum kamar standar dengan luasan 24 m²/kamar
- Mempunyai minimum 3 kamar suite dengan luasan minimum 48 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

5. Hotel Bintang 5

- Mempunyai minimum 100 kamar standar dengan luasan 26 m²/kamar
- Mempunyai minimum 4 kamar suite dengan luasan 52 m²/kamar
- Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar

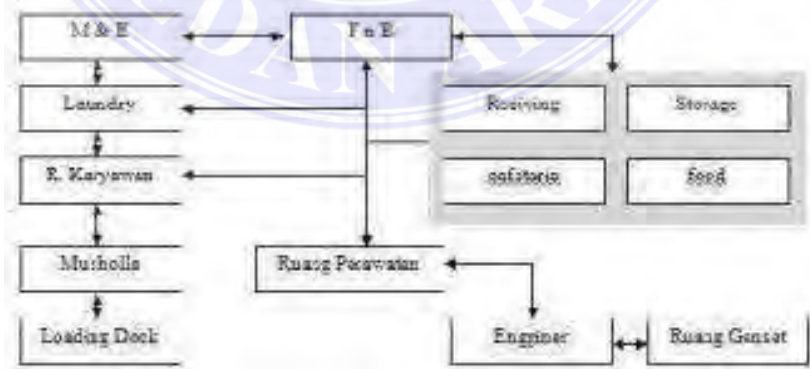
C. Organisasi Staff Hotel Resort

Bagian tertinggi adalah kelompok eksekutif (pimpinan) yang terdiri dari general manager, eksekutif secretary, eksekutif asistent manager dan kepala –kepala departemen yang semuanya bertugas mengatur roda operasi resort hotel.

D. Ruang Bagian Depan Resort Hotel

- a. Pintu Masuk
- b. Sirkulasi dalam dan menuju ke dalam Tapak
- c. Jalan Masuk Kedalam Tapak
- d. Bentuk Ruang Dan sirkulasi
- e. Restoran atau Tempat Makan
- f. Area Reservasi dan Coffe Shop
- g. Ruang Lobby
- h. Area Receptionis dan Administrasi
- i. Ruang Serbaguna
- j. Perpustakaan
- k. Kamar Tidur
- l. Kamar Mandi

E. Ruang Bagian Belakang Resort Hotel



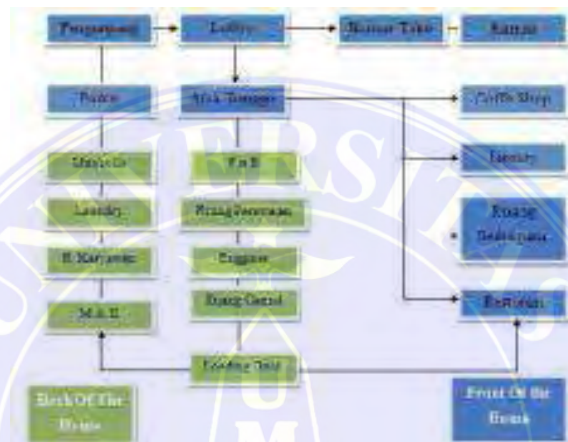
Gambar 2 : Organisasi Ruang Bagian Belakang Hotel

- a. Dapur Dan penyimpanan bahan makanan

- b. Laundry
- c. Ruang karyawan dan oprasional
- d. Ruang perawatan
- e. Loading Dock dan Akses jalur Karyawan

F. Struktur Organisasi Ruang Hotel

Menurut Rutes W. And Penner.



Gambar 3 : Organisasi Ruang Hotel

2.1.3. LOKASI PERANCANGAN HOTEL RESORT

Alamat : Jl.KirasBangun, Lingga, SimpangEmpat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara,22111

Kelurahan : Lingga

Kecamatan : SimpangEmpat

Kondisi Lahan adalah tanah datar, dengan :

- KDB 40% : Maksimal 5 lantai

- GSB : 6 meter

- Luas lahan terpilih : $\pm 20.000 \text{ m}^2$



Gambar Site Existing

Batasan SITE :

- Utara : Tanah Kosong
- Selatan : Tanah Kosong
- Timur : Jl. KirasBangun
- Barat : Tanah Kosong



2.1.4. Studi Banding Hotel Resort

1. Maya Ubud Hotel Resort



Berlokasi di Jl. Gunung Sari Peliatan, Ubud, Balipada ketinggian bukit dan berada diantara lembah sungai. Maya Ubud memiliki panjang 800 m dan berdiri pada lahan 12 Ha. Maya Resort mengadopsi pola permukiman linear pada masterplan-nya. 28 Konsep desain Maya Resort adalah menggunakan arsitektur neo-vernacular. Back of the house Maya Ubud Resort terletak pada area sayap massa bangunan lobby yang terbagi menjadi front office dan back office. Front of the house Maya Ubud Resort didesain agar melingkupi area guest arrival and registration, circulation to guest room, lobby lounge, dan food and beverages. Sebagai centre of point, bangunan lobby, sengaja dirancang lebih tinggi di antara bangunan-bangunan lain yang ada disekitarnya dengan desain arsitektur villa- villa. Pada area lobby terdapat court yard, yang dijadikan sebagai ruang transisi antara ruang dalam bangunan dengan area luar bangun, berfungsi sebagaiperputaran udara pada lingkungan bangunan

Pada Maya Ubud Resort terdapat covered non-conditioned areas yang dilengkapi fasilitas-fasilitas pendukung yang menarik, seperti resto and bar, pitch and puff, tennis court, gallery, gym and yoga, perpustakaan, butik, spa dan kolam renang. Beragam fasilitas pendukung ini mayoritas berada pada lobby, kecuali area spa. Sebagai fasilitas pendukung yang menjadi andalan Maya Resort, ruangan khusus spa diletakkan pada bagian terujung, di pinggir pertemuan dua sungai, untuk mendapatkan suasana yang pas untuk spa



2. Ananta Chiang Mai Resort



Anantara Chiang Mai Resort adalah tempat perlindungan mewah dengan gaya kontemporer dengan berakksen unsur tradisional Thailand dan colonial terlihat pada Gambar 2.10. Dengan view pemandangan yang diberikan pada Sungai Mae Ping yang merupakan wilayah bagian Utara Kota Thailand. Massa bangunan Anantara Chiang Mai Resort Spa yang berbentuk persegi panjang dan bentuk L dengan orientasi pada Sungai Mae Ping. Anantara Chiang Mai Resort Spa melakukan penerapan interaksi Gambar 2.9 Fasilitas-fasilitas penunjang pengunjung pada Maya Ubud Hotel (Sumber: www.mayaresorts.com/ubud/en/rooms-villas) Gambar 2.10 Ekisting dari Antara Chiang Mai Resort (Sumber : www.oyster.com) 30 antara ruang dalam dengan ruang secara baik, sehingga terjadi sirkulasi udara dalam bangunan yang baik. Kolam yang direncanakan diantara bangunan berfungsi sebagai passive cooling dari bangunan, sehingga bangunan yang direncanakan dapat mengurangi biaya operasional bangunan.

2.2. TINJAUAN TEORITIS ARSITEKTUR VERNAKULAR

2.2.1 PengertianArsitekturVernakular

Arsitektur vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi lokal. Definisi luas dari arsitektur vernakular adalah teori arsitektur yang mempelajari struktur yang dibuat oleh masyarakat lokal tanpa intervensi dari arsitek profesional. Arsitektur vernakular bergantung pada kemampuan desain dan tradisi pembangunan lokal. Namun, sejak akhir abad ke-19 telah banyak arsitek profesional yang membuat karya dalam versi gaya arsitektur vernakular ini.

Istilah vernakular berasal dari kata vernaculus di Bahasa Latin, yang berarti "domestik, asli, pribumi", dan dari Verna, yang berarti "budak pribumi" atau "budak rumah-lahir". Dalam linguistik, vernakular mengacu pada penggunaan bahasa tertentu pada suatu tempat, waktu, atau kelompok. Dalam arsitektur, vernakular mengacu pada jenis arsitektur yang asli pada waktu atau tempat tertentu (tidak diimpor atau disalin dari tempat lain). Arsitektur vernakular ini paling sering digunakan untuk bangunan tempat tinggal.



Gambar :Reethaus dengan atap jerami di Jerman (Sumber: commons.wikimedia.org)

Arsitektur vernakular memiliki konsep yang sangat terbuka dan komprehensif. Arsitektur vernakular merupakan istilah yang juga merepresentasikan arsitektur primitif atau asli, arsitektur adat, arsitektur leluhur atau tradisional, arsitektur pedesaan, arsitektur etnis, arsitektur informal, atau arsitektur tanpa arsitek. Arsitektur vernakular tidak dapat disamakan dengan arsitektur tradisional, meskipun ada hubungan di antara keduanya.



Gambar :Replika rumah vernacular di Dubai, lengkap dengan windcatcher
(Sumber: www.wikiwand.com)

Teori mengenai arsitektur vernakular telah ada sejak tahun 1800 -an, yang berarti bahwa konsep arsitektur vernakular bukanlah sebuah konsep baru, tetapi sudah ada sejak zaman dahulu. Ide mengenai vernakularisme pada bangunan telah muncul dalam Bahasa Inggris sejak tahun 1600 -an, sedangkan istilah arsitektur vernakular telah secara eksplisit digunakan sejak tahun 1818.

Arsitek mulai tertarik menggunakan vernakular dalam teori arsitektur pada awal abad ke-20. Pada tahun 1964, sebuah pameran foto mengenai arsitektur vernakular bernama *Architecture Without Architects* yang digelar di New York Museum of Modern Art (MOMA) menjadi momen penting dari masuknya arsitektur vernakular ke dalam high architecture. Pameran ini

diselenggarakan oleh Bernard Rudofsky yang memiliki tujuan untuk mengangkat arsitektur vernakular ke dalam kategori beaux-arts.



Gambar :Rumah suku toraja (Sumber: www.selayar-dive-resort.com)

Arsitektur yang didesain oleh arsitektur profesional biasanya tidak dapat dianggap sebagai vernakular. Frank Lloyd Wright menggambarkan arsitektur vernakular sebagai “bangunan masyarakat yang muncul untuk menanggapi kebutuhan yang ada, sesuai dengan lingkungan, dan dibangun oleh orang-orang yang mengetahui secara jelas kebutuhan yang diinginkan”.

Arsitektur vernakular dipengaruhi oleh berbagai aspek berbeda, mulai dari perilaku manusia hingga kondisi lingkungan, yang membuat bentuk bangunan menjadi berbeda-beda tergantung fungsinya.



Gambar :Iglo, rumah suku Inuit untuk menghadapi dingin (Sumber: likesuccess.com)

1. Iklim

Salah satu pengaruh paling besar pada arsitektur vernakular adalah iklim dari daerah tempat bangunan tersebut dibuat. Bangunan di iklim dingin biasanya lebih tertutup dengan jendela yang berukuran kecil atau sama sekali tidak ada.

Sebaliknya bangunan di iklim hangat cenderung dibangun dengan material yang ringan dan ukuran ventilasi yang besar.

Bangunan juga memiliki bentuk berbeda tergantung pada tingkat curah hujan di wilayah tersebut. Contohnya seperti rumah panggung yang dibangun pada daerah sering banjir. Demikian pula untuk daerah dengan angin kencang, pasti bangunan dibuat khusus untuk melindungi mereka dari angin dan melawan arah angin.



Gambar :Rumah di Timur Tengah (Sumber: www.nytimes.com)

Pengaruh iklim pada arsitektur vernakular bisa membuat struktur bangunan menjadi sangat kompleks. Struktur bangunan vernakular di wilayah Timur Tengah contohnya, sering kali memiliki halaman di bagian tengah rumah dengan air mancur atau kolam untuk mendinginkan udara. Hal-hal seperti ini tidak didesain khusus oleh seseorang apalagi arsitek, tetapi muncul akibat trial and error yang telah dirasakan oleh berbagai generasi, jauh sebelum adanya teori yang dapat menjelaskan bagaimana cara membuat bangunan.



Gambar :Arsitektur vernakular di Tunisia (Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com))

2. Budaya

Cara hidup dari penggunanya, serta bagaimana mereka menggunakan bangunan, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bentuk bangunan. Banyaknya anggota keluarga, bagaimana mereka membagi ruangan untuk tiap anggota keluarga, bagaimana makanan disiapkan dan dimakan, bagaimana mereka berinteraksi, dan masih banyak pertimbangan budaya lainnya yang akan mempengaruhi tata letak dan ukuran tempat tinggal.



Gambar :Arsitektur vernakular di Afrika (Sumber: pinterest.com)

Di Afrika Timur yang memiliki masyarakat poligami, terdapat tempat tinggal terpisah untuk istri yang berbeda, atau tempat tinggal terpisah untuk anak laki-laki yang sudah dewasa agar tidak satu rumah dengan anak perempuan. Struktur pemisah ini mengatur interaksi sosial dan juga privasi dari tiap anggota keluarga. Sebaliknya, di Eropa Barat, struktur pemisah seperti ini dilakukan di dalam satu rumah, dengan membagi bangunan menjadi beberapa kamar terpisah.

Budaya juga memberikan pengaruh besar pada tampilan bangunan vernakular. Penghuni atau masyarakat setempat biasanya sering menghiasi bangunan sesuai dengan adat dan kepercayaan lokal.



Gambar :Rumah dari batu dan tanah liat di Nepal (Sumber: en.wikipedia.org)

3. Lingkungan dan material bangunan

Suasana lingkungan setempat dan bahan konstruksi bangunan dapat memberikan aspek tersendiri pada arsitektur vernakular. Daerah dengan banyak pohon biasanya menggunakan kayu sebagai bahan bangunan, sementara daerah tanpa kayu biasanya menggunakan lumpur atau batu sebagai material bangunan. Di negara Timur biasanya mereka menggunakan bambu untuk membuat bangunan karena di sana bambu sangat berlimpah dan serbaguna. Namun, harus diingat pula bahwa arsitektur vernakular sangat ramah lingkungan dan tidak memakai bahan-bahan alami dari alam secara berlebihan.

2.2.2 Arsitektur Desa Lingga

Lingga adalah salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo Sumatra Utara yang terletak di ketinggian sekitar 1.200 m dari permukaan laut, lebih kurang 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjahe ibu kabupaten Karo. Lingga merupakan perkampungan Karo yang unik, memiliki rumah-rumah adat yang diperkirakan berumur 250 tahun, tetapi kondisinya masih kokoh. Rumah tersebut dihuni oleh 6-8 keluarga yang masih memiliki hubungan kekerabatan. Rumah adat Karo ini tidak memiliki ruangan yang dipisahkan oleh pembatas berupa dinding kayu atau lainnya.

Pada zaman dahulu desa Lingga terbagi dalam beberapa sub desa yang disebut kesain, kesain merupakan pembagian wilayah desa yang namanya disesuaikan dengan marga yang menempati wilayah tersebut. Nama-nama kesain di desa Lingga adalah: Kesain Rumah Jahe, Kesain Rumah Bangun, Kesain Rumah Berteng, Kesain Rumah Julu, Kesain Rumah Mbelin, Kesain Rumah Buah, Kesain Rumah Gara, Kesain Rumah Kencanen, Kesain Rumah Tualah, kesemuanya merupakan kesain milik marga/ klan Sinulingga. Sedangkan untuk non Sinulingga hanya terdiri dari tiga bagian yaitu: Kesain Rumah Manik, Kesain Rumah Tarigan, Kesain Rumah Munte.

Pemakaian nama-nama kesain masih dipakai hingga saat ini oleh sebagian penduduk. Saat ini seiring dengan pertumbuhan penduduk Desa Lingga telah terbagi dua ditinjau dari segi wilayah dan juga penyebutan oleh penduduk setempat dan penduduk desa sekitar yaitu Lingga Lama dan Lingga Baru, Lingga Lama atau sering juga disebut Desa Budaya Lingga adalah wilayah desa yang awal, sedangkan Lingga Baru merupakan desa bentukan pemerintah untuk merelokasi penduduk dan membentuk suatu bentuk perkampungan yang lebih tertata, awalnya wilayah ini dibuat untuk merelokasi perumahan penduduk yang dikhawatirkan akan mengganggu kelestarian dan ketradisionilan Lingga Lama sebagai sebuah Desa Budaya.

2.2.3 Rumah adat Karo



Desa Lingga memiliki bangunan tradisional seperti: rumah adat, jambur, geriten, lesung, sapo page (sapo ganjang) dan museum karo. Geriten, digunakan

sebagai tempat penyimpanan kerangka jenazah keluarga atau nenek (leluhur)sang pemilik. Rumah adat karo mempunyai ciri serta bentuk yang sangat khusus, didalamnya terdapat ruangan yang besar dan tidak mempunyai kamar-kamar. Satu rumah dihuni 8 atau 10 keluarga. Rumah adat berupa rumah panggung, tingginya kira-kira 2 meter dari tanah yang ditopang oleh tiang, umumnya berjumlah 16 buah dari kayu ukuran besar. Kolong rumah sering dimanfaatkan sebagai tempat menyimpan kayu dan sebagai kandang ternak. Rumah ini mempunyai dua buah pintu, satu menghadap ke barat dan satu lagi menghadap ke sebelah timur. Di depan masing-masing pintu terdapat serambi, dibuat dari bambu-bambu bulat (disebut ture). Ture ini digunakan untuk tempat bertenun, mengayam tikar atau pekerjaan lainnya, pada malam hari ture atau serambi ini berfungsi sebagai tempat naki-naki atau tempat perkenalan para pemuda dan pemudi untuk memadu kasih. Atap rumah dibuat dari ijuk. Pada kedua ujung atapnya terdapat anyaman bambu berbentuk segitiga, disebut ayo-ayo. Pada puncak ayo-ayo terdapat tanduk atau kepala kerbau dengan posisi menunduk ke bawah. Rumah adat Karo dinamakan siwaluh jabu (waluh = delapan, jabu = keluarga/ bagian utama rumah/ ruang utama). Bangunan berbentuk rumah panggung itu, pada waktu dulu kala menjadi rumah tinggal masyarakat Karo. Tiang-tiang penyangga rumah panggung, dinding rumah, dan beberapa bagian atas, semuanya terbuat dari kayu. Bagian semacam teras rumah -juga berbentuk panggung-, tangga naik ke dalam rumah, dan penyangga atap, terbuat dari bambu. Sedangkan atap rumah sendiri, semuanya menggunakan ijuk. Di bagian paling atas atap rumah adat, kedua ujung atap masing-masing dilengkapi dengan dua tanduk kerbau. Tanduk itu dipercaya penduduk sebagai penolak bala. Satu rumah ditinggali oleh lebih dari satu KK (kepala keluarga), dalam satu ruangan besar.

Dapur bagi masyarakat Karo juga mempunyai arti. Tungku tempatmenaruh alat memasak, terdiri atas lima buah batu. kelima batu menandakan adanya lima marga dalam suku Karo yang mendiami Lingga, yakni Karo-Karo, Ginting, Sembiring, Tarigan, dan Peranginangin.

Selain rumah siwaluh jabu, bangunan-bangunan tradisional Karo yang ada atau pernah ada di Desa Lingga adalah kantur-kantur, sapo ganjang, griten,

lesung, Museum Lingga . Rumah adat-rumah adat ini menjadi pelengkap dari satu komunitas masyarakat Karo dahulu kala. Seperti juga siwaluh jabu, semua bangunan ini berbentuk rumah panggung.

1. Jambur

Bentuk bangunan ini mirip dengan rumah adat, tetapi jambur bukan merupakan bangunan berpanggung dan tidak ber dinding. digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pesta bagi masyarakat juga sebagai tempat musyawarah, tempat mengadili orang-orang yang melanggar perintah raja dan adat yang berlaku. Jambur juga merupakan tempat tidur bagi pemuda-pemuda selain sapo ganjang.

2. Kantur-kantur

Kantur-kantur bisa dikatakan merupakan kantor Raja pada saat itu adalah gedung pertemuan antara Raja dengan pemuka-pemuka masyarakat Desa, untuk memecahkan berbagai masalah, letaknya di sebelah timur dari "rumah raja". Bentuknya lebih jauh lebih kecil dibandingkan siwaluh jabu.

3. Sapo Ganjang Atau Sapo Page(padi)

Sapo ganjang bentuknya hampir sama dengan kantur-kantur, tetapi dalam ukuran sedikit lebih kecil lagi. Bentuk Sapo Page adalah seperti rumah adat. Letaknya di halaman depan rumah adat. Tiap-tiap Sapo Page milik dari beberapa jambu atas rumah adat. Sama dengan Geriten, Sapo Page terdiri dari dua tingkat dan berdiri di atas tiang . Lantai bawah tidak ber dinding. Ruang ini digunakan untuk tempat duduk-duduk, beristirahat dan sebagai ruang tamu. Lantai bagian atas mempunyai dinding untuk menyimpan padi. Di samping adanya lumbung padi milik bersama yang berbentuk rumah, ada pula lumbung padi milik tiap-tiap keluarga . Lumbung ini terbuat dari anyaman bambu, berbentuk silinder besar. Letaknya di bawah lantai tiap-tiap jambu atau belakang rumah.

4. Griten

Geriten juga berbentuk seperti rumah adat, tetapi bentuknya jauh lebih kecil dan mempunyai empat sisi. Geriten berdiri di atas tiang, mempunyai dua lantai. Lantai bawah tidak berdinding sedang lantai di atasnya berdidnding. Di lantai yang bawah ini terdapat sebuah pintu. Dan dari pintu inilah dimasukkan kerangka orang yang telah meninggal. Geriten berfungsi untuk menyimpan kerangka atau tulang- tulang sanak keluarga pemilik griten yang telah meninggal di bagian atasnya sedangkan bagian bawah merupakan tempat duduk atau tempat berkumpul bagi sebagian warga, terutama kaum muda. Griten ini merupakan tempat bertemunya seorang pemuda dengan sang gadis untuk saling lebih mengenal antara satu dengan yang lainnya.

5. Lesung

Lesung adalah bangunan yang biasa digunakan oleh penduduk zaman dahulu untuk menumbuk padi, dan juga menumbuk beras menjadi tepung karena pada zaman dahulu belum ada mesin gilingan seperti saat ini. Bangunan Lesung merupakan suatu bangunan panggung yang dipasang dua buah kayu besar yang memanjang dari sisi utara sampai kesisi selatan bangunan, dimana pada kedua sisi kayu tersebut telah dibuatkan lubang lesung dengan jarak yang disesuaikan. Lesung ini dibuat dari kayu pengkih sejenis kayu keras, lesung tersebut mempunyai tiga puluh empat buah lubang tempat menumbuk padi. Letak lubang ada yang berpasang-pasang dan ada pula yang sebaris memanjang. Lesung ini terletak dalam sebuah bangunan berpanggung yang tidak berdinding. Bangunan ini mempunyai enam buah tiang-tiang besar, tiga sebelah kanan yang disebut binangun Pinem. Di sebelah atas terdapat tiga buah tiang yang membujur ke belakang tekang. Di antara tekang dan Binangun Pinem terdapat tiga lembar papan tebal sebagai penghubung supaya kuat Di atas tekang terdapat empat buah tiang yang disebut tula-tula, dan sebuah tiang yang menjulang ke atas atap disebut tunjuk langit. Pada tunjuk langit ini terdapat tiga buah tiang memalang dan lima buah yang sejajar dengan tekang yang disebut pamayong. Antara tekang dengan binangun pinem terdapat kain putih, yang gunanya untuk menghormati roh-roh penjaga rumah. Dan untuk penyangga tiang supaya jangan mudah ambruk apabila angin topan datang, sehingga bangunan tidak mudah roboh.

6. Museum Lingga

Museum Lingga disebut Museum Karo Lingga, di tempat ini banyak disimpan benda- benda tradisional Karo seperti capah (piring kayu besar untuk sekeluarga), tungkat/ tongkat, alat-alat musik dan lain sebagainya.

Tapi saat ini kebanyakan dari bangunan-bangunan di atas telah punah dan tidak bisa ditemukan lagi di Desa Lingga, yang tersisa hanya beberapa saja antara lain beberapa rumah siwaluh jabu, griten, kantar-kantar dan Museum Lingga yang dibangun paling belakangan.

2.2.4 Sejarah dan Legenda Desa Lingga

Sebenarnya Desa Lingga cukup memiliki andil dalam terbentuknya Kabupaten Karo, tetapi sangat disayangkan cerita-cerita sejarah tentang desa ini tidak banyak yang terdokumentasi. Desa Lingga merupakan bekas Kerajaan Lingga tanah Karo, yang dipimpin oleh seorang raja yang bergelar Sibayak Lingga, Sibayak Lingga yang pertama masih memiliki hubungan keluarga dengan Raja Linge di Gayo (Aceh). Pada zaman Belanda, Kesibayaken Lingga membawahi enam urung (kerajaan kecil) yaitu:

- Urung XII Kuta berpusat di Kabanjahe (Ibu Kabupaten Karo sekarang)
- Urung si III Kuru berpusat di Lingga
- Urung Naman berpusat di Naman
- Urung Tiga Pancur berpusat di Tiga Pancur
- Urung Teran berpusat di Batukarang
- Urung Tiganderket berpusat di Tiganderket

Masyarakat desa Lingga juga mengenal beberapa tokoh yang melegenda yang kisahnya menurun secara lisan dari mulut ke mulut yaitu antara lain:

1. Nini Perkambing-kambing

Nini = aki; opung. Nini Perkambing-kambing atau penggembalakambing diyakini memiliki kemampuan magis yang tinggi karena konon dia memiliki sebuah cincin sakti yang bernama cincin Si Pinta-pinta yang dapat mengabulkan apa saja keinginan sang pemilik, kehebatan cincin ini juga yang kemudian menjadi bumerang ketika sang tokoh memiliki permintaan yang melawan kodrat yaitu ingin memiliki seorang anak dari perutnya sendiri, sehingga berakibat kepada kematian sang tokoh. Kuburan Nini Perkambing-kambing ini masih dikeramatkan oleh sebagian penduduk desa terutama masyarakat yang masih menganut agama animisme

2. Nini Sigedang Isap

Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia Nini Sigedang Isap bisa diartikan Kakek Berokok Panjang, julukan ini diberikan karena kebiasaan sang tokoh memakai pipa rokok yang panjang. Menurut cerita lisan yang ada tokoh ini memiliki jasa besar kepada masyarakat desa dalam hal penentuan batas daerah perladangan penduduk desa dengan desa tetangga, yaitu melalui sebuah adu kesaktian yang diadakan di atas sebuah bukit, yang akhirnya dimenangkan oleh sang tokoh. Untuk menghormati jasanya batu alas (pondasi) rumah sang tokohsaat ini diabadikan menjadi sebuah tugu kecil di desa Lingga, bahkan ditemukan juga satu tempat pemujaan untuk sang tokoh.

3. Nini Tengku

Nini Tengku adalah seorang tokoh yang berasal dari daerah Aceh, datang ke Desa Lingga dalam misinya menyebarkan agama Islam ke Tanah Karo, khususnya Desa Lingga dan sekitarnya. Sang Tokoh bermukim di perbatasan antara Desa Lingga dengan Desa Surbakti, Nini tengku dikisahkan juga memiliki kemampuan

supranatural yang tinggi, kuburan Nini Tengku juga dikeramatkan oleh sebagian penduduk desa, bahkan beberapa generasi yang lalu penduduk desa kerap melakukan ritual pemanggilan hujan di makam sang tokoh.

2.2.5. Study Banding Bangunan

1. Joglo Plawang Boutique Hotel, Yogyakarta

Joglo Plawang adalah sebuah hotel resort yang terletak di Yogyakarta, tepatnya Jalan Raya Pakem Turi KM 5, Karanggewang, Girikerto Turi Sleman, Yogyakarta, Indonesia. Hotel ini berada di satu daerah dengan Merapi Golf Course. Hotel bintang 4 ini juga berada di satu wilayah dengan Monumen Yogya Kembali dan Taman Nasional Gunung Merapi.

Hotel berbintang 4 ini memiliki 23 kamar. Desain hotel ini adalah pencampuran antara arsitektur modern dan arsitektur tradisional Jawa. Bisa dilihat dari bagian interior kamar, lobby dan eksterior bangunan yang sudah memakai material seperti kaca, dan dipadukan dengan material tradisional seperti kayu. Atap dan ornament yang diperlihatkan juga sangat mencerminkan arsitektur Jawa.



2. Bandara Internasional Soekarno-Hatta

Bandara di Kota Jakarta, Indonesia, terletak di daerah Sub Urban Kota Jakarta dengan kapasitas 9 juta orang. Dirancang oleh Paul Andreu dari Perancis. Unit-unitnya sebagian besar berkonstruksi tiang dan balok (dari pipa-pipa baja)

yang diekspos. Unit-unit dalam terminal dihubungkan dengan selasar terbuka yang sangat tropical, sehingga pengunjungnya merasakan udara alami dan sinar matahari. Unit ruang tunggu menggunakan arsitektur joglo dalam dimensi yang lebih besar, namun bentuk maupun sistem konstruksinya tidak berbeda dari sopo guru dan usuk, dudur, takir, dan elemen konstruksi Jawa lainnya. Penggunaan material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang diterapkan pada kolom-kolom di ruang tunggu memberikan kesan yang modern namun natural.



BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan cara berfikir dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan perancangan hingga menghasilkan suatu produk (hasil perancangan). Dengan metode perancangan ini mampu memudahkan perancang dalam proses merancang. Dalam perancangan hotel resort di desa lingga kecamatan karo ini, penulis menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada analisis data tersebut.

3.1 Perumusan Ide

Perumusan ide atau gagasan utama dalam perancangan pengembangan Pasar Tradisional Sukaramai ini didasarkan atas beberapa aspek, yaitu :

a) Perumusan Ide Berdasarkan objek

Adanya degradasi angka wisatawan ke rumah tradisional lingga dan sedikitnya penginaan yang ada di sekitaran dekat dengan wisata rumah tradisional lingga sehingga perlu merancang sebuah hotel resort yang dapat menarik minat pariwisatawan untuk datang berkunjung ke rumah tradisional desa lingga. Atas dasar masalah-masalah yang ada penulis mengambil objek perancangan Hotel Resort di Desa LinggaKecamatan Karo.

b) Perumusan Ide Berdasarkan Tema

Perencanaan hotel resort di desa lingga kecamatan karo ini menggunakan tema vernacular yang diharapkan dapat menarik para wisatawan dengan bentukan bngunan resort yang didesain menyerupai bentuk rumah tradisional lingga.

3.2 Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya degradasi angka wisatawan yang datang ke rumah tradisional desa lingga.
- b. Kurangnya informasi mengenai rumah tradisional desa lingga kepada pariwisataawan.
- c. Sedikitnya fasilitas penginapan yang dekat dengan rumah tradisional desa lingga sebagai objek wisata yang membuat wisatawan malas menuju desa lingga.

3.3 Tujuan

Tahap ketiga yaitu tujuan. Tujuan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam Perancangan Hotel Resort di Desa Lingga Kabupaten Karo. Adapun tujuannya Perancangan Hotel Resort Desa Lingga Kabupaten Karo ini adalah untuk melestarikan bangunan rumah tradisional lingga yang diterapkan kedalam bangunan hotel resort. dengan tema Arsitektur Vernakular diharapkan dapat menghadirkan sebuah bangunan baru yang memiliki bentuk ataupun filosofi dari rumah tradisional desa lingga.

3.4 Pencarian dan Pengolahan Data

Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Dalam pencarian data primer dan sekunder digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer
 - a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap segala atau fenomena yang diselidiki. metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan melakukan observasi akan mendapatkan data atau informasi-informasi yang berkaitan dengan Hotel Resort. Observasi ini dilakukan langsung terjun

kelapangan dengan objek Hotel Resort, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memberikan informasi mengenai fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang terlibat(sumber). Wawancara ini dilakukan di desa lingga, dengan masyarakat yang mengelola rumah tradisional lingga. dari wawancara tersebut akan diperoleh data/informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam perancangan Hotel Resort Di Desa Lingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa yang ada. Dokumentasi ini dilakukan di Desa Lingga Kabupaten Karo. Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan kondisi rumah tradisional serta fasilitas-fasilitas penginapan yang ada dekat dengan objek wisata. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan alat kamera untuk menggambarkan suasana yang ada di desa lingga. selain itu juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu kertas dan pensil untuk menggambarkan lokasi dan mencatat ukuran lahan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang dapat diperoleh melalui studi pustaka yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, baik dari teori, penapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan dasar perncanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur dapat bersumber dari data internet, buku, majalah, al-qur'an, dan peraturan kebijakan pemerintah.

3.5 Analisa Perancangan

Dalam proses analisa, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian pembahasan terhadap kondisi Kawasan perencanaan. Proses analisa ini meliputi analisa tapak, Analisa fungsi,

Analisa aktivitas, Analisa ruang, Analisa bentuk, Analisa struktur, Analisa utilitas dan Analisa-analisa lainnya. Semua Analisa disesuaikan dengan tema Arsitektur Vernakular dengan fokus pada bangunan rumah tradisional desa lingga.

a. Analisa Tapak

Analisa tapak yaitu Analisa yang dilakukan pada lokasi yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu pada tapak perancangan. Analisis ini dilakukan pada tapak yang berlokasi di jalan kiras bangun, desa lingga, simpang empat, kabupaten karo, sumatera utara. Analisis ini meliputi persyaratan tapak, Analisa aksesibilitas, Analisa kebisingan, Analisa pandangan (keluar dan kedalam), analisa sirkulasi, Analisa klimatologi, analisa vegetasi, Analisa penzonangan.

b. Analisa Fungsi

Analisa fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisa fungsi dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam perancangan Hotel Resort, dengan mempertimbangkan pelaku, aktifitas dan kegunaan. Selain itu dengan Analisa ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pengguna dan aktifitas didalamnya dan sesuai dengan standart nasional.

c. Analisa Aktivitas

Tujuan Analisa aktifitas adalah untuk mengetahui aktifitas masing-masing kelompok pelaku, baik dari siswa, guru dan pengunjung lainnya yang menghasilkan besaran aktifitas setiap ruang dan persyaratan tiap ruang. Dengan Analisa ini ditentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sekolah sesuai fungsi yang telah dianalisa melalui Analisa fungsi.

d. Analisa Ruang

Tujuan Analisa ruang adalah untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang. Analisa ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan dan besaran ruang bagi wisatawan.

Agar wisatawan dapat memperoleh kenyamanan sesuai fungsi dan tatanan ruang dalam Hotel Resort.

e. Analisa Bentuk

Analisa bentuk yaitu Analisa yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisa bentuk meliputi, Analisa transformasi konsep yang diusung dengan tema Arsitektur vernakular, Analisa tampilan bangunan pada tapak, Analisa ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisa Struktur

Analisa ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisa struktur meliputi system struktur dan bahan(material) yang cocok untuk digunakan dalam perancangan Hotel Resort.

g. Analisa Utilitas

Tujuan Analisa utilitas adalah untuk memberikan gambaran mengenai system utilitas yang akan diterapkan pada objek perancangan Hotel Resort Desa Lingga. Analisa utilitas ini meliputi system penyediaan air bersih, system drainase, system pembuangan sampah, system jaringan listrik, system keamanan dan komunikasi dan system penangkal petir.

3.6 Konsep Perancangan

Setelah melalui tahapan-tahapan Analisa diatas, maka akan muncul konsep rancangan. Konsep perancangan merupakan suatu proses penggabungan dan pemilihan dari beberapa Analisa. Konsep perancangan yang muncul juga berdasarkan tema yang diusung, yaitu Arsitektur Vernakular dengan menitik beratkan pada Rumah Tradisional Desa Lingga. konsep ini yang akan dijadikan acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Penyajian konsep dipaparkan dalam bentuk sketsa dan gambar.

Adapun kajian konsep perancangan meliputi, antara lain :

- a. Konsep Dasar
- b. Konsep Tapak
- c. Konsep Bentuk
- d. Konsep ruang.

BAB V

KONSEP

5.1. Konsep Tapak

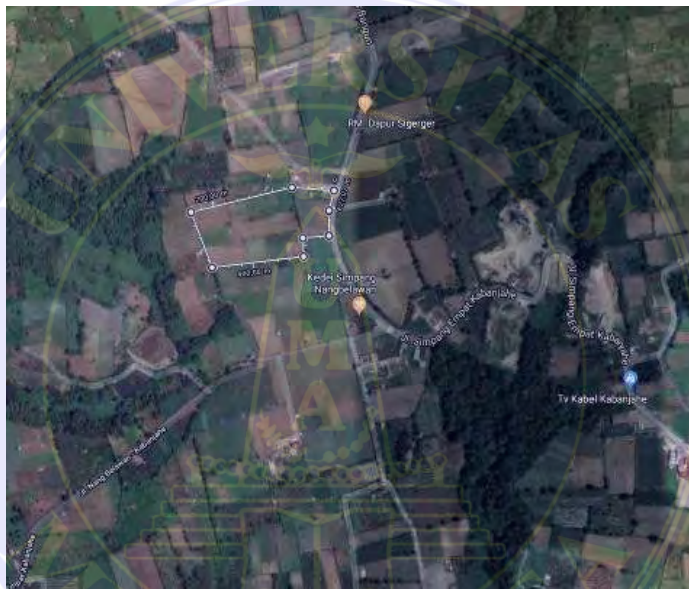
5.1.1 Lokasi Tapak

Lokasi Tapak : Desa Lingga, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, 22153.

Kelurahan : Lingga

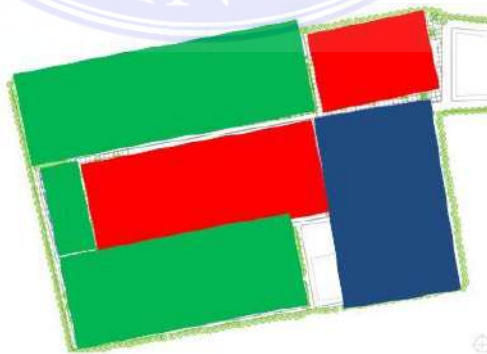
Kecamatan : Simpang Empat

Luas Tapak : $\pm 20.000 \text{ m}^2$



Gambar 5.1.Lokasi Tapak

5.1.2. Zoning



Gambar 5.2. Konsep Matahari

Sumber: Dokumentasi Penulis

- : Private (Kamar)
- : Semi Publik (Restoran, R.Pengelola)
- : Publik(Parkir)



Gambar 5.3. Konsep Matahari
Sumber: Dokumentasi Penulis

- : Taman
- : Area Kolam Renang dan Restaurant
- : Ruang Pengelola
- : Kamar-Kamar
- : Area Parkir
- : Area Kebun Strawberry, Anggur, dan Jeruk

Konsep :

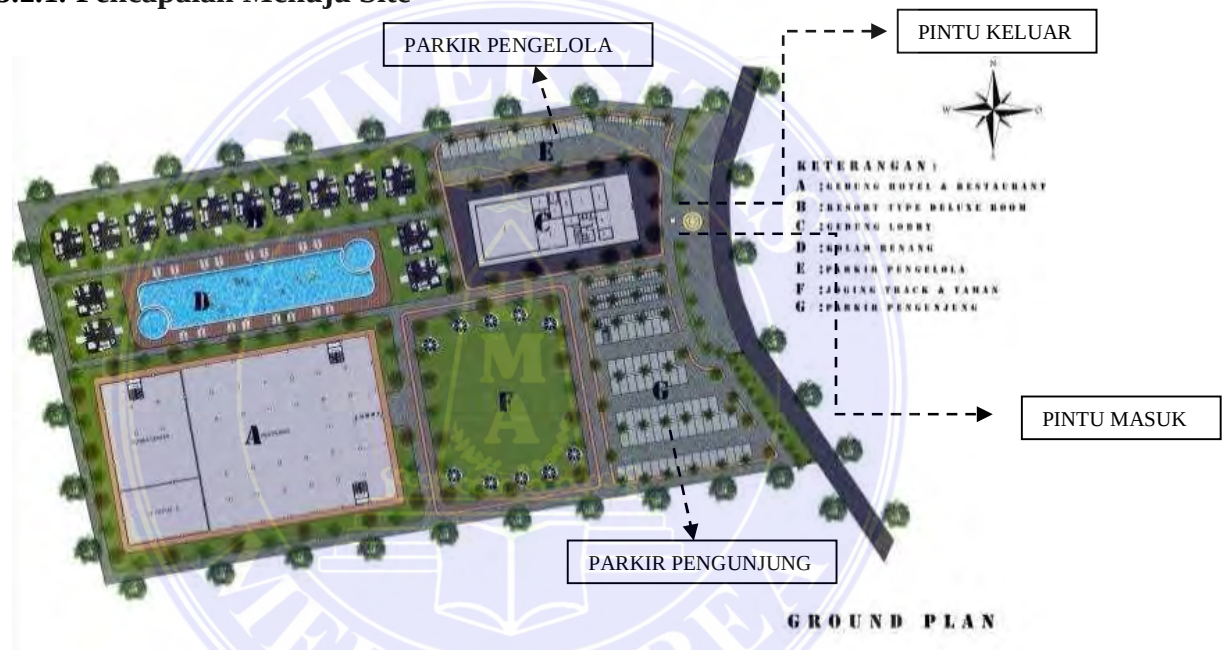
- Menempatkan ruang publik pada sisi Timur dan Barat untuk dapat mengatasi kebisingan, Orientasi dari radiasi Matahari, dan Polusi yaitu, menempatkan ruang terbuka hijau, parkir.
- Menanam vegetasi seperti pohon tanjung pada sisi barat. Dengan jarak antar pohon 5 meter. Berfungsi sebagai mengatasi peneduh. Menanam pohon

ketapang kencana pada sisi utara. Berfungsi untuk menambah estetika pada view ke dalam.

- Membuat pagar sebagai pembatas site, dan berfungsi mengurangi kebisingan.
- Peletakkan pintu masuk utama pada jalan Kiras Bangun dengan system satu arah dan jalur keluar yang berbeda.

5.2. Konsep Pencapaian (ME & SE) dan Sirkulasi

5.2.1. Pencapaian Menuju Site



Gambar 5.4. Konsep ME & SE

Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep :

- Peletakkan Pintu Keluar berada di jalan Kiras Bangun
- Peletakkan Pintu Keluar berada di jalan Kiras Bangun
- Sistem sirkulasi kendaraan yang masuk dari sisi Pintu Masuk Utama dengan sistem Jalan dua arah dan keluar pada sisi yang berbeda

5.3. Konsep Klimatologi

5.3.1. Matahari



Gambar 5.5. Konsep Matahari
Sumber: Dokumentasi Penulis

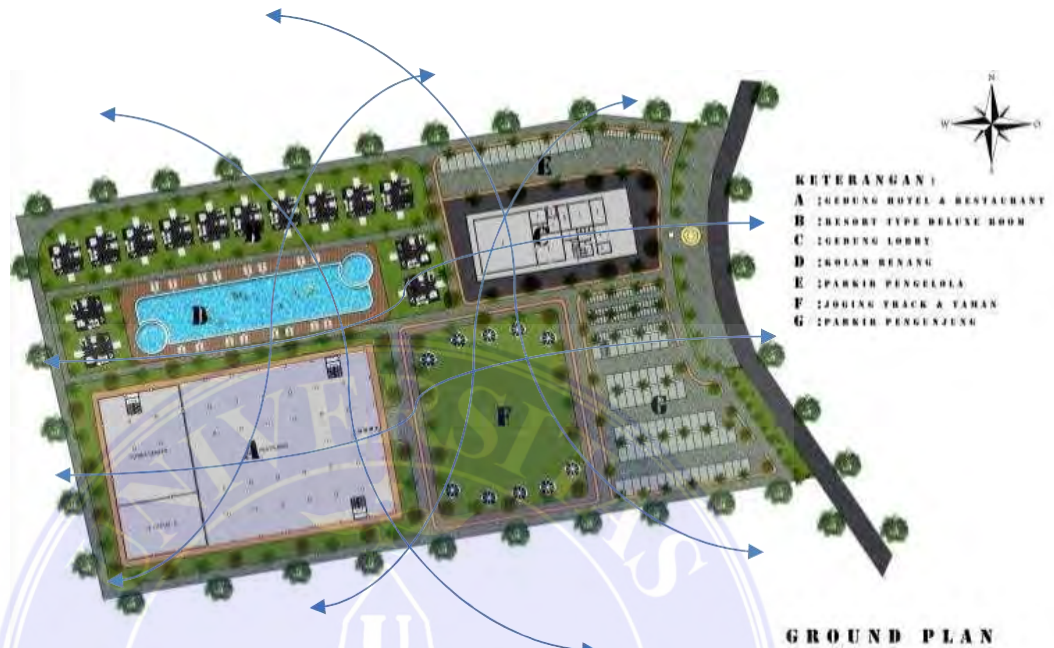
Konsep :

- Orientasi bangunan mengarah utara untuk menghindari sinar matahari secara langsung
- Menambah pohon-pohon peneduh di bagian barat site
- Penanaman pohon untuk menambah penghijauan.
- Memaksimalkan Pencahayaan dengan penerapan material kaca pada sisi tertentu.

5.3.2. Angin

Angin merupakan komposisi iklim yang tidak bisa dipisahkan antara bangunan dan alamnya. Angin akan mempengaruhi fungsi dari sebuah ruang karena menyangkut kenyamanan sebuah ruang. Angin yang bertiup pada siang hari dari arah utara ke selatan dan angin yang bertiup pada malam hari dari arah selatan ke utara.

Serta berhembus paling kencang dari tempat yang lapang ketempat yang padat (pohon/rumah).



Konsep :

- Pemanfaatan angin melalui ventilasi silang.
- Penanaman vegetasi yaitu pohon kelengkeng untuk mengatasi polusi udara.
- Penerapan Taman di sekitar bangunan.

5.3.3. Hujan



Gambar 5.7. Konsep Hujan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan klasifikasi iklim Köppen, Sumatera Utara memiliki iklim hutan hujan tropis dengan musim kemarau yang tidak jelas. Sumatera Utara memiliki bulan-bulan yang lebih basah dan kering, dengan bulan terkering (Februari) rata-rata mengalami presipitasi sekitar sepertiga dari bulan terbasah (Oktober). Suhu di kota ini rata-rata sekitar 27 derajat Celsius sepanjang tahun. Presipitasi tahunan di Sumatera Utara sekitar 2200 mm. Berikut konsep cara mengatasi agar iklim dapat beradaptasi dengan site.

Konsep :



Gambar 5.8. Konsep Hujan
Sumber: Dokumentasi Penulis

- Menanam tanaman biopori pada site
- Mengarahkan air hujan menuju drainase
- Menanam pohon peneduh yang dapat menyerap air



Gambar 5.9. Konsep Hujan
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 5.10. Konsep Hujan
Sumber: Dokumentasi Penulis

5.4. Konsep Vegetasi

Vegetasi yang baik tentunya berdampak positif pada psikologis dan perilaku pengguna bangunan. Keseluruhan proses pemahaman lingkungan akan membentuk peta mental para pengguna bangunan dan masyarakat sekitar bangunan.

Konsep :

- Menanam pepohonan disekitar site terutama dibagian barat sebagai tempat penginapan.
- Membuat pedestrian disekitar site
- Menanam pepohonan sebagai penyaring udara kotor dan penangkal kebisingan dari jalan kiras bangun.
- Membangun Area Taman dengan di kelilingi Pohon cemara, Perdu, dan rumput gajah mini.



Gambar 5.11. Jenis Tanaman Hias: Pohon Cemara, Tanaman Perdu, Rumput Gajah Mini, dan Pinus

Sumber: Dokumentasi Penulis

5.5. Kebisingan



Gambar 5.12. Konsep Kebisingan

Sumber: Dokumentasi Penulis

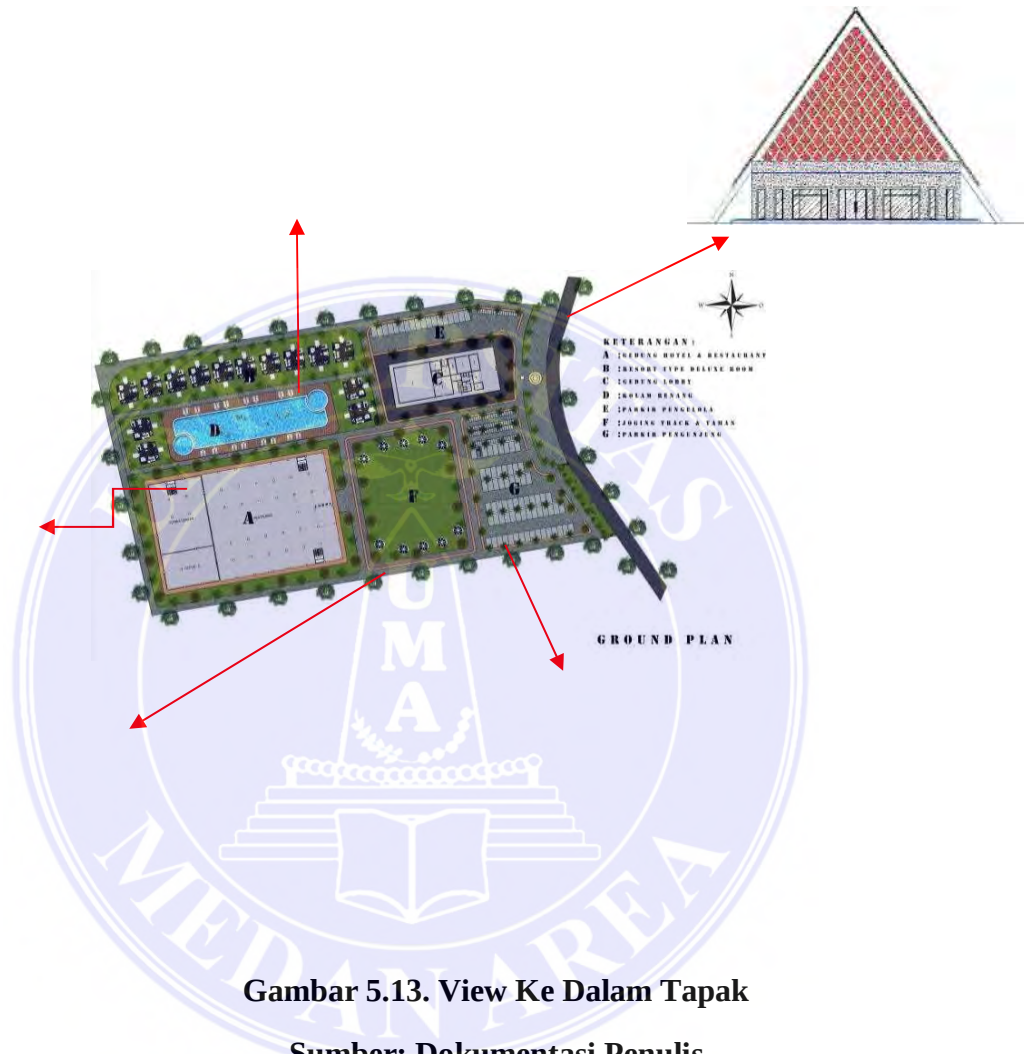
Tingkat kebisingan tinggi berada di arah timur, karena posisi langsung ke arah jalan. Tingkat kebisingan rendah berada di arah utara, timur dan selatan.

Konsep:

- Meletakkan bangunan agak jauh dari sumber kebisingan tertinggi, agar kenyamanan tetap terjaga.
- Menanam vegetasi dengan daun yang cukup lebar disekitar sumber kebisingan (buffer).
- Menggunakan Bak tanaman yang di design mampu mengurangi kebisingan

5.6. Konsep View (Ke Dalam dan Ke Luar)

a. View Ke Dalam Tapak



Gambar 5.13. View Ke Dalam Tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep :

- Mengatur jarak vegetasi agar tidak terlalu rapat sehingga tidak menghalangi pandangan ke dalam tapak.
- Mengolah fasade/pintu masuk ke site dan bangunan yang menghadap langsung ke Jl. Kiras Bangun dikarenakan berinteraksi langsung dengan pengamat.

b. View Ke Luar Tapak



Gambar 5.13 View Ke Luar Tapak

Sumber: Dokumentasi Penulis

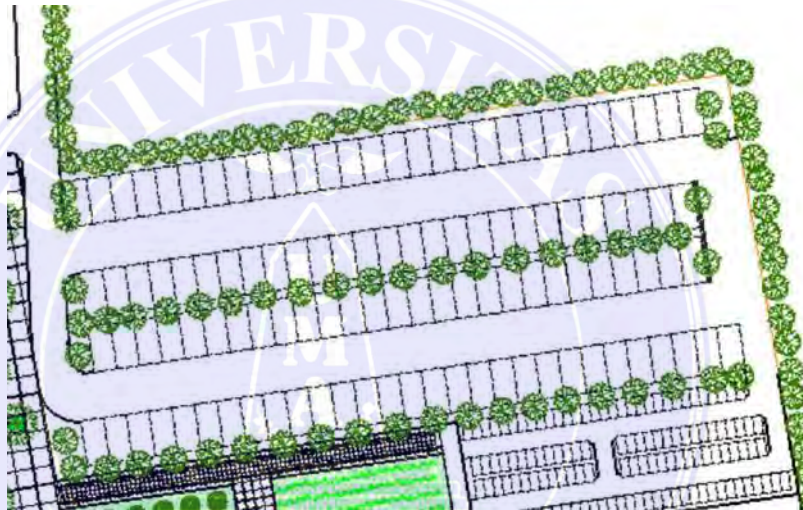
Konsep :

- Mengatur jarak vegetasi agar tidak terlalu rapat sehingga tidak menghalangi pandangan ke luar tapak.
- Mengatur posisi penginapan agar menghadap ke view gunung.
- Memperbanyak Bukaak / jendela yang menghadap langsung ke kebun dan kolam renang yang dibuat.

5.7. Konsep Parkir

Untuk area parkir pada site digunakan dengan sistem :

- Parkir Kendaraan dua Sisi
- Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai
- Membentuk Sudut 90°
- Pada pola parkir ini arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua sisi.



Gambar 5.14. Parkir kendaraan dua sisi sudut 90°

JENIS PARKIRAN	KAPASITAS	NAMA KENDARAAN	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH MOBIL
PARKIRAN KENDARAAN PENGUNJUNG MEGINAP (248 orang)	198 orang(satu mobil 4 orang)	KENDARAAN RODA 4(80%)	12,5m ² (2,5 x 5 m)	60 mobil
	50 orang(satu motor 2 orang)	Kendaraan roda 2 (20%)	2 m ² (1x2 m)	50 motor
PARKIRAN PENGUNJUNG NON INAP (500 orang)	350 orang(satu mobil 4 orang)	KENDARAAN RODA 4(70%)	12,5m ² (2,5 x 5 m)	88 mobil
	100 orang (satu motor 2 orang)	Kendaraan roda 2 (20%)	2 m ² (1x2 m)	50 motor
	50 orang (1 BUS isi 47-48 orang)	Kendaraan BUS (10%)	(3,4x12,5m)	1 BUS
PARKIRAN PENGELOLA (100 orang)	70 orang(satu mobil 4 orang)	KENDARAAN RODA 4(70%)	12,5m ² (2,5 x 5 m)	18 orang
	30 orang (satu motor 2 orang)	Kendaraan roda 2 (30%)	2 m ² (1x2 m)	15 kereta

5.8. Konsep Bangunan

5.8.1. Bentuk



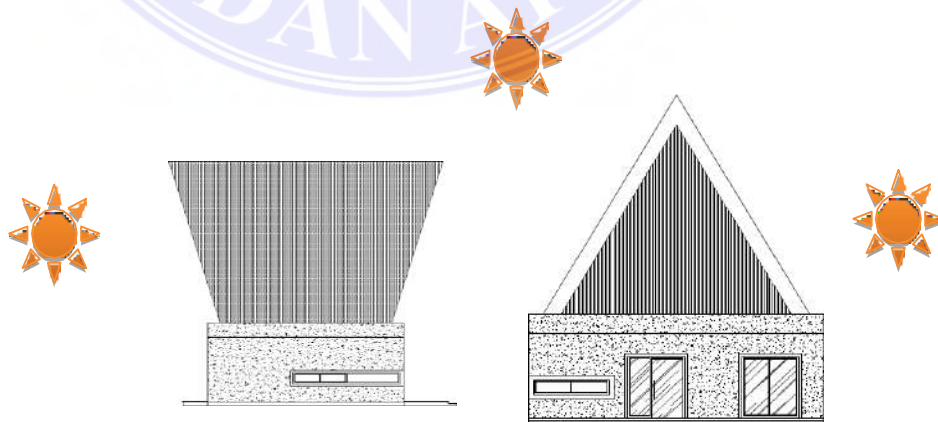
Gambar 5.15. Konsep Matahari

Sumber: Dokumentasi Penulis

Bentuk bangunan di ambil dari bentuk rumah adat desa lingga yang akan di modifikasi lagi menggunakan material modern pada beberapa bagian bangunan, sehingga konsep ini merupakan arsitektur vernakular.

5.8.2. Iklim

5.8.2.1. Konsep Matahari Terhadap Bangunan



Gambar 5.16. Konsep Matahari

Sumber: Dokumentasi Penulis

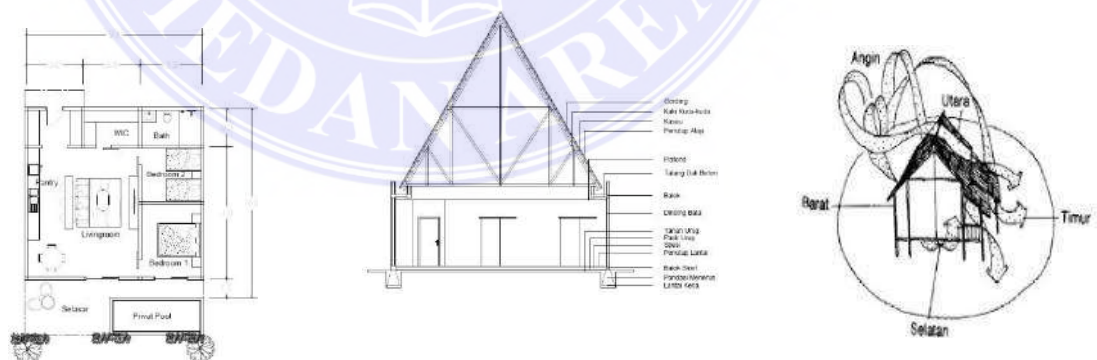
Memaksimalkan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan demi memperoleh pencahayaan alami dan mengurangi penggunaan energi cahaya buatan.

Konsep :

- Memperbanyak bukaan/ jendela pada bangunan.
- Menggunakan material atap yang dapat memantulkan sinar matahari pada siang hari.
- Diusahakan orientasi bangunan yang mengarah ke timur mempunyai banyak bukaan untuk memaksimalkan cahaya matahari.
- Penggunaan material kaca untuk memaksimalkan pencahayaan.

5.8.2.2. Konsep Angin

Bangunan sebaiknya dibuat secara terbuka dengan jarak yang cukup diantara bangunan tersebut agar gerak udara terjamin. Orientasi bangunan ditempatkan diantara lintasan matahari dan angin sebagai kompromi dan para letak bangunan berarah dari timur ke barat, dan yang terletak tegak lurus terhadap arah angin. Bangunan sebaiknya ber bentuk persegi panjang yang menguntungkan penerapan ventilasi silang.



Gambar 5.17. Konsep Angin

Sumber: Dokumentasi Penulis

5.8.2.3. Konsep Hujan



Gambar 5.18. Analisa Hujan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Konsep :

- Menggunakan Genteng sebagai material atap sebagai peredam panas matahari
- Penggunaan kemiringan atap yang cukup sehingga air hujan dapat langsung turun ketanah.
- Mengganti conblock dengan grassblock
- Membuat bak control dan resapan air.

5.9. Struktur

Struktur merupakan kerangka sosok bangunan keseluruhan yang memungkinkan bangunan berdiri sempurna. Yang berfungsi melindungi ruang tertentu terhadap iklim, kondisi alam, dan menyalurkan semua beban ke tanah. Dalam menentukan system struktur yang akan digunakan, pertimbangan utama adalah :

- Fungsi bangunan, tuntutan dari kegiatan bangunan terhadap fleksibilitas dan efisien ruang.

- Bentuk massa bangunan



- Daya dukung tanah
- Faktor teknis, struktur harus stabil, kaku, dan aman
- Faktor estetika, struktur yang menunjang penampilan bangunan
- Faktor ekonomis, meliputi sistem pelaksanaan maupun pemeliharaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka alternatif sistem struktur yang digunakan yaitu :

ALTERNATIF SISTEM STRUKTUR	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
Struktur rangka	• Fleksibilitas ruang tinggi • Pengembangan mudah	• Refleksi yang besar akibat angin dan gempa
Plat datar	• Praktis dalam penyelesaian • Bentang 7,4-10m	

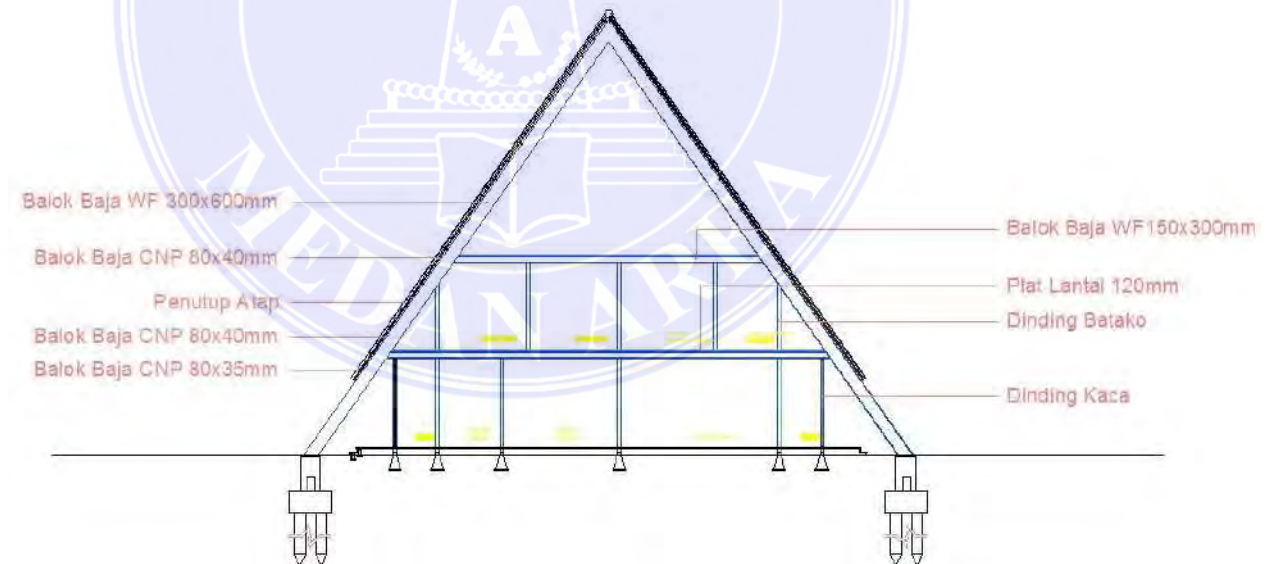
Tabel 1. Alternatif Struktur

JENIS KONSTRUKSI	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
Konstruksi baja	• Beban matinya kecil • Waktu pelaksanaan relative pendek • Cocok untuk sega jenis bangunan • Cocok untuk konstruksi tahan gempa	• Perhitungan konstruksinya rumit • Lemah terhadap bahaya kebakaran • Sulit digunakan untuk konstruksi yang berisi oval/lingkaran
Konstruksi beton bertulang	• Biaya konstruksinya relative murah • Pelaksanaannya sangat mudah	• Proses pengerasannya membutuhkan waktu lama (2-4 minggu) • Beban matinya besar

	• Fleksibilitas aplikasi terhadap bentuk bangunan sangat tinggi • Tahan kebakaran • Aplikasi perhitungan konstruksinya mudah	• Tidak cocok untuk bangunan long-span
Konstruksi beton komposit	• Fleksibilitas aplikasi sangat tinggi • Tahan kebakaran • Cocok untuk segala jenis bangunan	• Tidak ekonomis • Proses pengerasannya lama (2-4 minggu) • Beban matinya besar • Aplikasi perhitungan konstruksinya rumit

Tabel . Jenis Konstruksi

- Struktur Pondasi yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang dan pondasi menerus.



Gambar 5.19. Analisa Hujan

Sumber: Dokumentasi Penulis

5.10. Konsep Material

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan bangunan, yaitu:

a. Bahan lantai

Bahan untuk lantai menggunakan bahan keramik/marmer dan khusus untuk kamar hotel menggunakan lantai kayu/parkit, dengan pertimbangan:

- Dari segi penampilan pada hotel agar terlihat simple dan mewah sekaligus.
- Cukup kedap air dan tahan terhadap cuaca serta tidak berubah warna.
- Mudah perawatannya.

b. Bahan dinding

Bahan untuk dinding dan pemisah ruangan dengan menggunakan bahan dinding bata/batako, kayu/bamboo, kaca sekat, dengan pertimbangan:

- Penampilan yang alamiah dan serasa menyatu dengan alam.
- Kuat dan tahan terhadap cuaca.



Gambar 5.20. Bata Beton

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Bahan penutup atap

Dengan menggunakan atap genteng, dan dak beton pada desain, dengan pertimbangan bahannya cukup kuat dan tahan terhadap cuaca, selain itu juga sebagai nilai estetika untuk penampilan bangunan.



Gambar 5.21. Atap Ijuk

Sumber: Dokumentasi Penulis

5.11. Konsep Utilitas

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam utilitas bangunan antara lain ; transportasi vertikal bangunan, sistem air bersih dan air kotor, drainase dalam penangkal petir dan sistem pencegahan kebakaran.

1. Transportasi vertikal bangunan

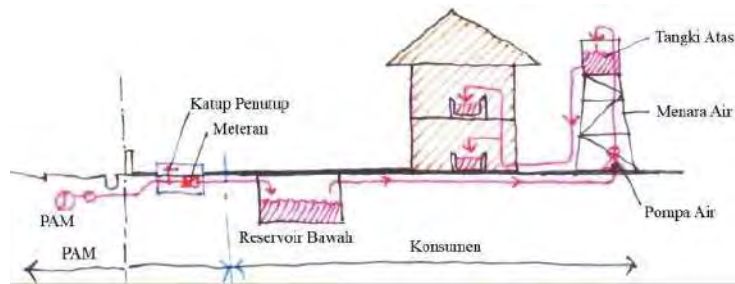
Transportasi vertikal dalam bangunan yang digunakan adalah tangga. Tangga merupakan transportasi vertikal pada bangunan yang mempunyai pijakan dan ketinggian yang dipergunakan untuk mencapai ketinggian tertentu. Tangga terbagi dua yaitu tangga umum dan tangga darurat.

2. Sistem Pemipaan Plumbing

Sistem plumbing adalah sistem pemipaan pada bangunan. Sistem plumbing terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

a. Saluran air bersih

Saluran air bersih adalah saluran pipa yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang didistribusikan ke bangunan. Selain dari PDAM sumber air bersih diperoleh dengan penempatan sumur bor untuk penyediaan kebutuhan air bersih dan mencuci.



Gambar 5.22. Saluran Air Bersih

Sumber: Dokumentasi Penulis

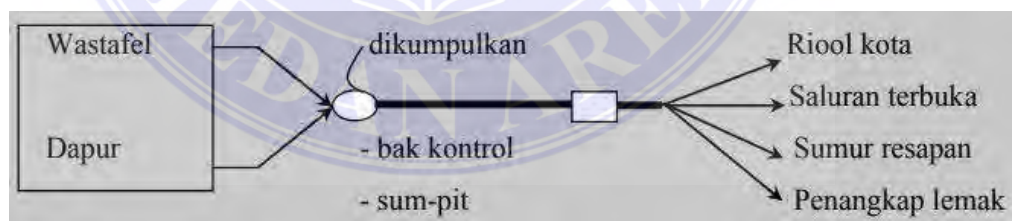
b. Saluran Air Kotor

Saluran air kotor adalah saluran yang berasal dari pembuangan dari air bak cuci, wastafel dan air dari sisa kamar mandi. Air kotor ini akan didistribusikan langsung ke drainase.



Gambar 5.23. Saluran Air Kotor

Sumber: Dokumentasi Penulis

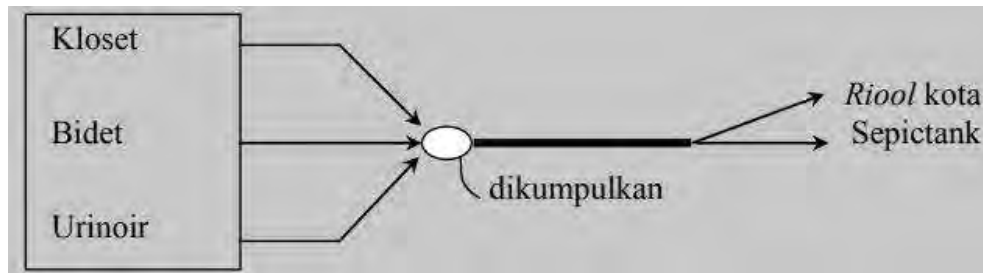


Gambar 5.24. Saluran Air Kotor

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Saluran Limbah

Saluran air limbah berasal dari water closet (WC) pada kamar mandi yang di salurkan pada pipa dan diteruskan ke septictank dan menuju resapan.



Gambar 5.25. Saluran Limbah

Sumber: Dokumentasi Penulis

d. Jaringan listrik

Sumber energi listrik pada bangunan berasal dari :

- Aliran listrik dari PLN
- Aliran listrik dari genset sebagai sumber listrik cadangan
- Sumber tenaga listrik bangunan berasal dari PLN dengan generator(genset) sebagai sumber energi listrik cadangan dalam keadaan darurat. Dalam penggunaannya menggunakan sistem automatic switch yang berfungsi secara otomatis menghidupkan genset pada saat listrik yang berasal dari PLN mengalami pemadaman.

e. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan dalam bangunan adalah sebagai berikut :

- Pencahayaan alami : dengan membuat banyak bukaan pada bagian yang tidak terkena sinar panas matahari langsung menggunakan jendela
- Pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu. Lampu fluorencense digunakan pada ruangan yang membutuhkan pencahayaan kuat seperti koridor, cafe, serta lobby. Lampu pijar digunakan kuat lampu penerangan yang sedang seperti ruangan lavatory, staff, dan sanitor. Lampu spesial lighting digunakan pada ruangan yang membutuhkan kuat penerangan khusus untuk menciptakan khusus seperti ruangan kamar tidur hotel dan ruangan rapat.

f. Penangkal petir

- g. Penangkal petir yang digunakan dibangunan adalah sistem radio aktif dimana sistem ini sangat cocok jika digunakan pada bangunan tinggi. Satu bangunan

cukup menggunakan satu penangkal petir. Alatnya disebut preventor, yang bekerja berdasarkan reaksi netrilisasi ion dengan menggunakan bahan radio aktif.

h. Pemadam kebakaran

Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran yang digunakan adalah :

- Fire alarm sistem
- Sprinkle sistem
- Exhaouser
- Fire exthinghuiser
- Hidrant
- Tangga darurat

5.9. Besaran Ruang

Besaran Ruang						
Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Standar Ruang	Sumber	Jumlah	Kebutuhan Ruang	Luasan Ruang
Akomodasi	Kamar Standart	26 m ²	Standar Hotel Bintang 5	100 Unit	26x100	2600 m ²
	Kamar Double	52 m ²	Asumsi	20 Unit	52x20	1040 m ²
	Kamar Family	78 m ²	Standar Hotel Bintang 5	5 Unit	78x5	390 m ²
Ruang Publik	Lobby	1,2 m ² /kamar	Standar Hotel Bintang 5	125 Kamar	1,2x125	150 m ²
	Kasir	4,4 m ² /org	Data Arsitek	2 Orang	2x4,4	8,8 m ²
	Information	4,4 m ² /org	Data Arsitek	2 Orang	2x4,4	8,8 m ²
	Security Center	4 m ² /org	Data Arsitek	3 Orang	4x3	12 m ²
	Penitipan Barang	6,76 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x6,76	6,76 m ²
	Drug Store	10,8 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x10,8	10,8 m ²
	Paramedis	19 m ² /unit	Data Arsitek	1 Unit	1x19	19 m ²

	Airline Agen	9 m ² /unit	Asumsi	2 Unit	2x9	18 m ²
	Money Change	8 m ² /unit	Data Arsitek	2 Unit	2x8	16 m ²
	ATM Center	2 m ² /unit	Asumsi	5 Unit	5x2	10 m ²
	Biro Perjalanan	9 m ² /unit	Asumsi	2 Unit	2x9	18 m ²
	Salon & Spa	50 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x50	50 m ²
	Toko Souvenir	30 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x30	30 m ²
	Function Room	1,3 m ² /org	Neuvert	200 Orang	1,3x200	260 m ²
	Pre Function Room	1,3 m ² /org	Neuvert	50 Orang	1,3x50	65 m ²
	Musholla	0,75 m ² /org	Asumsi	20 Orang	0,75x20	15 m ²
	Tempat Wudhu	0,75 m ² /org	Asumsi	10 Orang	0,75x10	7,5 m ²
	Toilet Pria	11,4 m ²	Data Arsitek	1 Unit	1x11,4	11,4 m ²
	Toilet Wanita	14,4 m ²	Data Arsitek	1 Unit	1x11,4	11,4 m ²
	Koridor, Lift, Tangga	9,3 m ² /kamar	Data Arsitek	125 Kamar	9,3x125	1255,5 m ²
Ruang Administrasi	R. Tunggu	0,06 m ² /kamar	Hotel Planning & design	125 Kamar	0,06x125	7,5 m ²
	R. Sekretaris	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. General Manager	13,3 m ² /org	Time Sever	1 Orang	1x13,3	13,8 m ²
	R. Ass. Manager	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. Marketing Director	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. Chief Engineering	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. HRD Director	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. F&B	9 m ² /org	Data	1	1x9	9 m ²

	Director		Arsitek	Orang		
	R. Acc. Manager	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. Excecutive	9 m ² /org	Data Arsitek	1 Orang	1x9	9 m ²
	R. Staff Marketing	3 m ² /org	Data Arsitek	5 Orang	3x5	15 m ²
	R. Staff HRD	3 m ² /org	Data Arsitek	3 Orang	3x3	9 m ²
	R. Staff Engineering	3 m ² /org	Data Arsitek	5 Orang	3x5	15 m ²
	R. Staff Accounting	3 m ² /org	Data Arsitek	12 Orang	3x12	36 m ²
	R. Rapat	1,5 m ² /org	Data Arsitek	12 Orang	1,5x12	18 m ²
	R. Fotocopy	4,2 m ² /org	Asumsi	1 Unit	1x4,2	4,2 m ²
	R.arsip	12,8 m ² /org	Asumsi	1 Unit	1x12,8	12,8 m ²
	Gudang	0,3 m ² /org	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,3x125	37,5 m ²
	R. Istirahat	25 m ² /org	Asumsi	1 Unit	1x25	25 m ²
	Toilet	11,4 m ² /org	Data Arsitek	2 Unit	2x11,4	22,8 m ²
	R. Wawancara	1,5 m ² /org	Data Arsitek	5 Orang	5x1,5	7,5 m ²
	R. Pelatihan	0,6 m ² /org	Data Arsitek	20 Orang	50x0,6	30 m ²
	R. P3K	0,2 m ²	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,2x125	25 m ²
House Keeping	R. Staff HK	4 m ² /org	Time Sever	15 Orang	4x15	60 m ²
	R. Istirahat	25 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x25	25 m ²
	R. Floor & Room	9 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x9	9 m ²
	Public Area	9 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x9	9 m ²
	R. Linen & Uniform	9 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x9	9 m ²
	R. Laundry	0,5 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,5x125	62,5 m ²
	Gudang Laundry	0,024 m ² /kamar	Hotel Planing	125 Kamar	0,024x125	3 m ²

			&design			
Fasilitas Olahraga & Hiburan	Fitness Center	200 m ² /40 orang	Data Arsitek	100 Orang	2,5x200	500 m ²
	R. Penitipan	0,14 m ² /org	Data Arsitek	100 Orang	0,14x100	14 m ²
	Loker Pria	0,18 m ² /org	Data Arsitek	50 Orang	0,18x50	9 m ²
	Loker Wanita	0,18 m ² /org	Data Arsitek	50 Orang	0,18x50	9 m ²
	R. Ganti Pria	0,6 m ² /org	Data Arsitek	50 Orang	0,6x50	30 m ²
	R. Ganti Wanita	0,6 m ² /org	Data Arsitek	50 Orang	0,6x50	30 m ²
	Toilet Pria	1 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	1x10	10 m ²
	Toilet Wanita	1 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	1x10	10 m ²
	Wastafel	0,15 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	0,15x10	1,5 m ²
	Kolam Renang Dewasa	312,5 m ²	Data Arsitek	1 Buah	1x312,5	312,5 m ²
	Kolam Renang Anak	78,125 m ²	Data Arsitek	1 Buah	1x78,125	78,125 m ²
	Tempat Bilas Pria	1,5 m ² /org	Asumsi	5 Unit	1,5x5	7,5 m ²
	Tempat Bilas Wanita	1,5 m ² /org	Asumsi	5 Unit	1,5x5	7,5 m ²
F&B Restaurant, Bar & Coffe shop	R. Duduk	1,4 m ² /org	Time Sever	1000 Orang	1,4x1000	1400 m ²
	R. Duduk & makan	2,34 m ² /4org	Data Arsitek	1000/4 Orang	2,34x250	585 m ²
	Counter	3 m ² /org	Data Arsitek	5 Orang	3x5	15 m ²
	Pantry	20% R. makan	Data Arsitek	585 m ²	20%x877,5	117 m ²
	Dapur Utama	40% R. makan	Data Arsitek	585 m ²	40%x877,5	234 m ²
	R. Duduk	0,8 m ² /kamar	Data Arsitek	125 Kamar	0,8x125	100 m ²
	Pantry	20% R. duduk	Data Arsitek	320 m ²	20%x320	64 m ²

	Counter	3 m ² /org	Data Arsitek	5 Orang	3x5	15 m ²
	Bar	0,81 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,81x125	101,25 m ²
Persiapan Makanan	Gudang Peralatan Makanan	0,3 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,3x125	37,5 m ²
	Gudang Makanan	0,1 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,1x125	12,5 m ²
	Gudang Minuman	0,18 m ² /kamar	Data Arsitek	125 Kamar	0,18x125	22,5 m ²
	Gudang Pendingin	0,1 m ² /kamar	Data Arsitek	125 Kamar	0,1x125	12,5 m ²
	Gudang Bahan	0,12 m ² /kamar	Data Arsitek	125 Kamar	0,12x125	15 m ²
	R. Cuci	0,2 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,2x125	25 m ²
	R. Sampah	0,12 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,12x125	15 m ²
	R. Kontrol Makanan	0,2 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,02x125	2,5 m ²
	R. Pelayanan	0,054 m ² /kamar	Time Sever	125 Kamar	0,054x125	6,75 m ²
Mekanikal	R. Pompa	0,2 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,2x125	25 m ²
	R. Chiller	120 m ²	Utilitas Bangunan	1 Unit	1x120	120 m ²
	R. Boiler	0,5 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,5x125	62,5 m ²
	R. Genset	15 m ² /unit	Utilitas Bangunan	10 Unit	15x100	150 m ²
	R. PLN R. Trafo	0,09 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,09x125	11,25 m ²
	R. Switch	0,09 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,09x125	11,25 m ²
	R. Bahan Bakar	0,2 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,2x125	25 m ²
	R. Tandon Air	50 m ² /unit	Asumsi	2 Buah	2x50	100 m ²

	R. STP	50 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x50	50 m ²
Fasilitas Tambahan	Musholla	1 m ² /org	Asumsi	10 Orang	1x10	10 m ²
	Tempat Wudhu	1 m ² /org	Asumsi	6 Orang	1x6	6 m ²
	R. Makan & Istirahat	1,5 m ² /org	Asumsi	20 Orang	1,5x20	30 m ²
	Toilet	3 m ² /unit	Asumsi	4 Unit	3x4	12 m ²
	R. Rapat Sewa Standart	1,5 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	1,5x10(2)	30 m ²
	R. Rapat Sewa VIP 1	1,5 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	1,5x10	15 m ²
	R. Rapat Sewa VIP 2	1,5 m ² /org	Data Arsitek	20 Orang	1,5x20	30 m ²
	Mini Market	64 m ² /unit	Data Arsitek	1 Unit	1x64	64 m ²
	Gudang Barang	4 m ² /unit	Asumsi	1 Unit	1x4	4 m ²
Business Center	R. Tunggu	0,06 m ² /kamar	Hotel Planing & design	125 Kamar	0,06x125	7,5 m ²
	Counter	2,25 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	2,25x10	22,5 m ²
	Business Center	2,25 m ² /org	Data Arsitek	10 Orang	2,25x10	22,5 m ²
Subtotal Per Aktivitas						Luas
Subtotal Akomodasi						4030 m ²
Subtotal Ruang Publik						1984 m ²
Subtotal Administrasi						351 m ²
Subtotal House Keeping						177,5 m ²
Subtotal Fasilitas Olahraga Hiburan						1019,13 m ²
Subtotal F&B						2631,25 m ²
Subtotal Persiapan Makanan						149,25 m ²
Subtotal Mekanikal						705 m ²
Subtotal Fasilitas Karyawan						58 m ²
Subtotal Fasilitas Tambahan						143 m ²
Subtotal Business Center						52,5 m ²
Total						11300,63 m²
Sirkulasi (20%)						2260,126 m²
Total Keseluruhan						13560,75 m²

BAB VI

PENUTUP

VI.1. KESIMPULAN

Lingga adalah salah satu desa yang menjadi daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo Sumatra Utara yang terletak di ketinggian sekitar 1.200 m dari permukaan laut, lebih kurang 15 km dari Brastagi dan 5 km dari Kota Kabanjahe ibu kabupaten Karo. Objek wisata Desa Lingga sekarang mengalami degradasi, kondisi desa sangat sepi dari aktifitas pariwisata. Fasilitas pariwisata pada umumnya dalam keadaan terbengkalai dan sumber daya manusia yang ada mulai berkurang sedikit demi sedikit. Disekitaran desa lingga masih sedikit terdapat fasilitas penginapan dekat dengan objek wisata rumah tradisional lingga. Dengan membuat sebuah resort yang bertema vernacular desa lingga diharapkan dapat menarik minat pariwisatawan untuk datang berkunjung ke desa lingga.

VI.2. SARAN

Pada Perancangan Hotel Resort ini, perancang masih banyak kekurangan dalam melakukan proses perancangan ini, baik yang disengaja maupun tidak, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam kesempurnaan perancangan ini, agar dapat bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, Wayan I. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kajian Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cartier, C. 1996. "Conserving the Built Environment and Generating Heritage Tourism in Peninsular Malaysia", *Tourism Research* 21, 1, hlm. 45-53.
- Literatur Buku Heinz Frick – *Pengolahan bangunan Pada Lahan Bertebing Pedoman Teknis PUTumah Tanggap Gempa Bumi*
- Peraturan Menteri Tentang Mitigasi Rawan Longsor Peraturan Pemerintah Mengenaikhusus Daerah Rawan Longsor
- Rancangan Pedoman Teknis Pelingdung Tebing Rakayasa Sipil Dinas SDA (Sumber Daya Air)
- D.K. Ching, Francis. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Erlangga; Jakarta
- Hattrell, W.S. and Partners. 1962. *Hotels Restaurants Bars*. New York: Reihold. Publishing Corporation.
- [Http://www.scribd.com/doc/106054166/Persyaratan-Dan-Kriteria-HotelResortBintang](http://www.scribd.com/doc/106054166/Persyaratan-Dan-Kriteria-HotelResortBintang) diakses pada 2 April 2017
- Juwana, J.S. (2005). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Erlangga.
- Kurniasih, Sri S.T. 2006. *Prinsip Hotel Resort*. [online]. Tersedia: <http://www.google.co.id/search?hlid&qprinsip+hotel+resort&btnGtelusuri&metadiaksespada12> April 2017
- Lemeridian .Bali. 2016. *LeMeridian Bali Jimbaran Hotel*. www.lemeridienbalijimbaran.com diakses pada 2 April 2017
- Lilianny S Arifin. 2008. *Arsitektur Nusantara Ala Mangunwijaya: Membangkitkan Makna Vernakular Lewat Jiwa Tradisi dalam* <http://www.architerian.net/myforum/viewtopic.php?Diaksespada3> April 2017



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PERPUSTAKAAN

Ahmad Fauzi - Perancangan Hotel Resort Desa Lingga Kabupaten Karo

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sei Serayu Nomor 70 A / Jalan Setia Budi Nomor 79 B, Medan 20112 Telepon : (061) 8225602, 8201994
Fax : (061) 8226331 HP : 0811 607 259 website: www.uma.ac.id Email : univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM PERPUSTAKAAN

No. : 418/BP/PUMA/11/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan Universitas Medan Area menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD FAUZI
NPM : 148140009
Prodi/Konsentrasi : ARSITEKTUR
Fakultas : FAKULTAS TEKNIK

benar telah bebas pinjam bahan pustaka dari Perpustakaan Universitas Medan Area dan telah bebas biaya buku pustaka

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Perpustakaan

Medan, 27-Nov-2020
Bidang Layanan Pengguna

Muhammad Muslim Nasution, S.Pd.I, M.Hum

Diky Aditya, S.Sos



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22